

**IMPLEMENTASI METODE *QIYASIYYAH* DALAM PEMBELAJARAN  
*NAHWU* PADA PESERTA DIDIK KELAS XII MADRASAH ALIYAH  
ALKHAIR AAT ULATAN KECAMATAN PALASA,  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**  
**AMRI**  
**NIM: 20.1.02.0089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Metode *Qiyasiyyah* dalam Pembelajaran *Nahwu* pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairāt Ulatan Kecamatan Palasa Kab. Parigi Moutong”** benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian terbukti bahwa ia merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, Senin, 28 Oktober 2024  
25 Rabiul Akhir 1446 H

Penulis



Amri

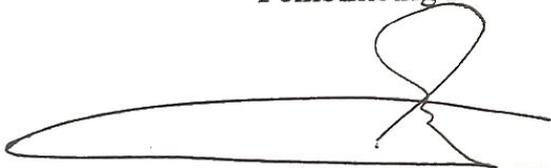
NIM.20.1.02.0089

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Qiyasiyah* dalam Pembelajaran *Nahwu* pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairāt Ulatan Kecamatan Palasa Kab. Parigi Moutong” oleh Amri NIM: 20.1.02.0089, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan di hadapan dewan penguji.

Sigi, Senin, 28 Oktober 2024  
25 Rabiul Akhir 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd.I  
NIP. 196503221995031002

Pembimbing II



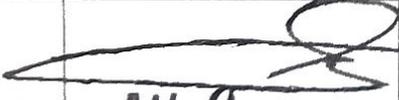
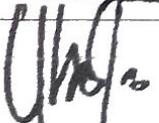
Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197107302005011003

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Amri NIM 20.1.02.0089** dengan judul “**Implementasi Metode *Qiyasiyyah* dalam Pembelajaran *Nahwu* pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kecamatan Palasa Kab. Parigi Moutong**” yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 15 Januari 2025 M bertepatan dengan 14 Rajab 1446 H. Dipandang bahwa skripsi ini telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

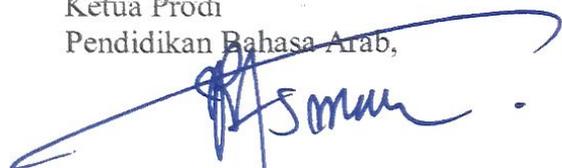
Sigi, 16 Januari 2025 M  
15 Rajab 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M. Ag	
Penguji Utama II	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Muhammad Jabir, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	

### Mengetahui :

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa Arab,



Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP.19720104 2003121001

Dekan  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan berbagai macam nikmat, di antaranya nikmat Islam dan iman. Shalawat serta salam tak lupa dikirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk sebagai pengikutnya hingga hari kiamat.

Segala puji bagi Allah penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Terlepas dari itu, penulis juga ingin berterima kasih pada berbagai pihak yang dengan sukarela membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Ibu Nujula N dan bapak Ali Angae beserta saudara/i kami, terima kasih atas segala kasih sayang, support serta do'a yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Sekretaris Prodi Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I yang telah banyak memberikan arahan dalam perkuliahan
5. Bapak Dr. Muh. Jabir, M.Pd.I selaku Pembimbing 1 dan Bapak Dr. Ubadah, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah mendorong penulis & memberi semangat serta telah dengan sabar dan ikhlas mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Ibu Arda, S.Si., M.Pd selaku Dosen Penasihat Akademik yang dengan ikhlas memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Rifai, S.E., M.M selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mengizinkan penulis dalam mencari referensi terkait skripsi.
8. Bapak/ibu dosen yang telah sabar mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
9. Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah serta membantu penulis selama proses penelitian.
10. Para guru dan peserta didik yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan, khususnya kepada saudara Rian dan saudari Lusiana yang sudah bersedia meluangkan waktunya membantu penulis dalam berbagai hal, memberikan semangat, motivasi dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya besar harapan, penulis mendo'akan semoga Allah memberikan kemudahan dalam setiap urusan.

Sigi, 16 Januari 2025 M

15 Rajab 1446 H

Penulis  
  
Amri

NIM.20.1.02.0089

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah Definisi Operasional .....	5
E. Garis-garis Besar Isi.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Kajian Teori .....	11
1. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab .....	11
2. Macam-macam Metode Pembelajaran <i>Nahwu</i> .....	13
3. Implementasi Metode <i>Qiyasiyyah</i> .....	15
4. Pembelajaran <i>Nahwu</i> .....	22
C. Kerangka Pemikiran .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	37
D. Data dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran umum Madrasah Aliyah Alkhairaat .....	43
B. Implementasi metode <i>qiyasiyyah</i> dalam pembelajaran <i>nahwu</i> pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah	

Aliyah Alkhairāt Ulatan .....	52
C. Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode <i>qiyasiyyah</i> dalam pembelajaran <i>nahwu</i> pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairāt Ulatan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi Penelitian .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Data matriks penelitian terdahulu .....	8
2. Daftar nama kepala sekolah .....	45
3. Data keadaan guru dan tenaga kependidikan .....	46
4. Keadaan peserta didik .....	48
5. Keadaan sarana dan prasarana .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Dokumentasi penelitian
5. Surat Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat Keputusan Pembimbing
7. Berita Acara Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar
10. Surat Izin Penelitian
11. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
12. Surat Keterangan Selesai Meneliti
13. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama penulis :** Amri  
**NIM :** 20.1.02.0089  
**Judul Skripsi :** Implementasi Metode *Qiyasiyyah* dalam Pembelajaran *Nahwu* pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kecamatan Palasa Kab. Parigi Moutong

---

Skripsi ini berkenaan dengan implementasi metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada peserta didik kelas xii madrasah aliyah alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong. Dengan pokok permasalahan bagaimana penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan? Dan apa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan?

Jenis penelitian dalam skripsi ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik yang dipergunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan terdiri dari tiga tahapan, yaitu: 1) Tahap perencanaan, dimana guru menyiapkan materi-materi dan media pembelajaran. 2) Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti (penyampaian materi) dan kegiatan penutup. 3) evaluasi. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode tersebut cukup efektif diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran *nahwu*. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan yaitu: 1) rendahnya minat belajar peserta didik. 2) kemampuan peserta didik yang beragam. 3) latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda. 4) kurangnya kelancaran peserta didik dalam membaca Al-qur'an.

Implikasi guru mata pelajaran *nahwu* hendaknya selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode *qiyasiyyah* sehingga terciptanya suasana yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan itu dapat memperdalam pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang di ajarkan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Belajar bahasa asing berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pembelajarannya pun sangat mungkin berbeda, baik dalam hal metode, materi, maupun proses pembelajarannya.<sup>1</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diinginkan, maka seorang guru harus memiliki kemampuan memilih dan menentukan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Sebenarnya, madrasah itu artinya sekolah. Sistem sekolah adalah sekolah umum, yaitu jenjang SD, SMP, dan SMA. Sedangkan madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas Islam, yaitu jenjang *Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan Aliyah*. Mata pelajaran yang dipelajari di madrasah, itu sama saja dengan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah umum. Hanya saja, pelajaran di madrasah lebih banyak pendidikan Agama Islam dan lebih mendalam pembahasannya dibanding sekolah umum.

Salah satu mata pelajaran di Madrasah adalah Bahasa Arab. Dalam memahami bahasa Arab secara lisan maupun tulisan membutuhkan pengetahuan akademis dan instrumental. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah '*ulum al-lughah al-'arabiyyah*'. Salah satu di antaranya adalah Ilmu *Nahwu*. ilmu *nahwu* adalah salah satu cabang dari ilmu bahasa Arab yang membahas tentang bagaimana menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab, baik yang berkaitan

---

<sup>1</sup>Mukmin, *et al., eds., Kapita Selekta Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), 1.

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 155.

dengan letak kata dalam suatu kalimat atau kondisi kata (harakat akhir dan bentuk) dalam suatu kalimat.<sup>3</sup> Sedangkan Bahasa Arab adalah:

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم<sup>4</sup>

“Bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka”.

Pentingnya Bahasa Arab sebagai sarana pengetahuan bagi umat Islam untuk memperdalam agamanya yang bersifat mendasar dan tidak dapat dinegosiasikan. Kedepannya, masyarakat akan mampu mengamalkan nilai-nilainya dan menerapkannya dalam kehidupan.

Tujuan daripada belajar ilmu *nahwu*, difokuskan pada memperbaiki susunan *uslub-uslub* bahasa Arab yang merupakan satu kesatuan pelajaran yang terdiri atas kaidah-kaidah yang harus diajarkan dan diwajibkan bagi setiap peserta didik untuk mengetahui dan memahaminya. Serta sebagai acuan yang paling mendasar terhadap penguasaan masing-masing keterampilan bahasa dalam bahasa Arab yaitu *maharat al-istima'*, *maharat al-kalam*, *maharat al-qiraah*, dan *maharat al-kitabah*.

Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang setara dengan jenjang SMA. Di Madrasah Aliyah Ulatan banyak mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu umum dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam, salah satunya yaitu ilmu *nahwu*. Ilmu *nahwu* merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang ada di Madrasah Aliyah Ulatan.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus bisa memilih metode dan teknik yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah gaya, pendekatan ataupun teknik yang dipakai oleh guru/pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan jalan yang paling gamblang, efektif dan

---

<sup>3</sup>Abu Razim Dan Ummu Razim, *Ilmu Nahwu Untuk Pemula* (Cet. III; Jakarta: Pustaka Bisa, 2019), 2

<sup>4</sup>Mustafa al-Ghalayini, *Jami'u al-Durus al- 'Arabiyyah*, (Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 1997), 7.

efisien.<sup>5</sup> Teknik pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan. Karena teknik mengajar merupakan operasionalisasi metode, maka akan memuat gaya yang dilakukan guru dalam menyusun pelajaran, seni yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran serta media dan sarana dalam bentuknya yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru *nahwu* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, bahwa lemahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran *nahwu* serta kurangnya hafalan kaidah terkait pembelajaran nahwu di kelas XII, sehingga itu guru menggunakan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajarannya. Dalam hal ini, guru memberikan kaidah terkait materi dan kemudian dilanjutkan dengan contoh dalam materi tersebut. Dalam pembelajaran *nahwu*, guru menggunakan kitab *al-Jurumiyyah* dan kitab *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*.<sup>7</sup> Dengan metode *qiyasiyyah*, peserta didik diharapkan dapat memahami dan terus mengingat kaidah-kaidah yang telah dipelajari dan dihafalkan setelah mendapat keterangan dari guru tentang isi kandungannya. Sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya ke dalam teks bahasa Arab, maksudnya yaitu peserta didik mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah yang telah dipelajari dan dihafalkan ke dalam contoh-contoh yang diberikan oleh guru, serta mampu membuat contoh-contoh yang sesuai dengan kaidah-kaidah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut di Madrasah Aliyah Alkhairāt Ulatan Kecamatan Palasa, Kab. Parigi Moutong dengan judul **“implementasi metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kecamatan Palasa, Kab. Parigi Moutong”**. Dengan

---

<sup>5</sup>Mukmin, *et al., eds., Kapita Selektā Pembelajaran*. 59.

<sup>6</sup>H.M. Kamil Ramma Oensyar Dan H. Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Banjarmasin: IAIN Antasari Press), 26.

<sup>7</sup>Asmawia, Guru Nahwu, “Wawancara” Ruang Guru 21 Desember 2023

demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *nahwu* di madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kecamatan Palasa, Kab. Parigi Moutong.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, Kecamatan Palasa, Kab. Parigi Moutong?
- 2) Apa saja faktor penghambat implementasi metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, Kecamatan Palasa, Kab. Parigi Moutong?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) Implementasi metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, Kecamatan Palasa, Kab. Parigi Moutong.
- b) Faktor penghambat implementasi metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, Kecamatan Palasa, Kab. Parigi Moutong

#### 2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

##### a) Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dan sumbangan pemikiran bagi guru tentang metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu*.

##### b) Praktis

- 1) Sebagai masukan bagi seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran.

- 2) Membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik pada pembelajaran *nahwu*.
- 3) Sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun menjadi seorang guru.
- 4) Sebagai referensi bagi orang lain yang akan melakukan penelitian berikutnya.

#### ***D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional***

Sebelum peneliti menguraikan pembahasan lebih lanjut, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam judul skripsi ini.

##### **1. Metode *Qiyasiyyah***

Metode *qiyasiyyah* adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *nahwu* yang dimulai dengan menyebutkan kaidah gramatikal secara langsung, kemudian menjelaskannya dengan sedikit contoh dan diakhiri dengan menghafalkan kaidah.<sup>8</sup> Dengan demikian, implementasi metode *qiyasiyyah* adalah penerapan suatu cara dalam pembelajaran *nahwu* untuk peserta didik, yang mana pembelajaran tersebut dimulai dari penjelasan materi, kemudian dilanjutkan dengan contoh dan hafalan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap suatu materi tertentu dalam proses belajar mengajar.

##### **2. Pembelajaran *Nahwu***

*Nahwu* merupakan ilmu yang membahas kaidah-kaidah umum yang diambil dari penelitian kalam Arab sebagai sarana untuk mengetahui hukum dari masing-masing kata selaku pembentuk kalimat. *Nahwu* merupakan ilmu yang mempelajari berbagai gramatikal yang mampu digunakan untuk mengetahui berbagai hukum kondisi akhir suatu kata berbahasa Arab yang tersusun dalam suatu kalimat, baik dari segi *I'rab* maupun bina'.<sup>9</sup> Artinya ilmu *nahwu* merupakan alat untuk

---

<sup>8</sup>Mukmin, *et al., eds., Kapita Selekta Pembelajaran*. 64.

<sup>9</sup>Siti Lum'atul Mawaddah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, No. 2 (2022): 106

mengetahui apakah kata dalam suatu kalimat itu berharakat *rafa' nasab, jar* ataupun *jazm*. Pengertian lain juga mengatakan bahwa ilmu *nahwu* adalah suatu cabang ilmu yang berisi kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata dalam bahasa Arab dan kaidah-kaidahnya terdapat pada kata yang tersusun dalam suatu kalimat.<sup>10</sup>

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang setiap babnya mempunyai pembahasan tersendiri namun saling berkaitan satu sama lain. Adapun penguraian sebagai berikut:

Bab I, sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah definisi operasional dan garis-garis besar isi.

Bab II, sebagai kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab III, sebagai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, merupakan hasil penelitian yang menguraikan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, bagaimana implementasi metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu*, dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran *nahwu* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan.

BAB V, yaitu penutup yang akan mengakhiri semua pembahasan skripsi ini yang di dalamnya akan disertakan beberapa kesimpulan tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta implikasi penelitian yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan judul penelitian.

---

<sup>10</sup> Muhammad Bisri Ihwan, Sumari Mawardi dan Ulin Ni'mah, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal kajian ilmu pendidikana bahasa Arab* 2, No. 1 (2022): 65

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasilnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam penelitian “implementasi metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairāt Ulatan, Kecamatan Palasa, Kab. Parigi Moutong”, peneliti menggunakan empat judul penelitian yang relevan, yaitu:

Peneliti pertama, oleh Muhammad Miftakhudin, “Implementasi Metode *Amsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fadl Tegaldlimo Banyuwangi”.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode *Amsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fadl Tegaldlimo Banyuwangi.

Penelitian kedua, oleh Fadhilah Putriani Syuda, “ Penerapan Metode *Qiyasiyyah* dengan Menggunakan Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran *Nahwu* (Studi Eksperimen Di Sekolah Tsanawiyah Pesantren Babun Najah Banda Aceh)”.<sup>2</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Penerapan Metode *Qiyasiyyah* dengan Menggunakan Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran *Nahwu* Di Sekolah Tsanawiyah Pesantren Babun Najah Banda Aceh.

---

<sup>1</sup>Muhammad Miftakhudin, “*Implementasi Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fadl Tegaldlimo Banyuwangi*” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

<sup>2</sup>Fadhilah Putriani Syuda “*Penerapan Metode Qiyasiyyah Dengan Menggunakan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Nahwu (Studi Eksperimen di Sekolah Tsanawiyah Pesantren Babun Najah* (Skripsi, Pendidikan Bahasa Arab, UIN AR-RANIRY Banda Aceh, 2023).

Penelitian ketiga, oleh Riadhil Khikmah dengan judul “Penerapan Metode *Qiyasiyah* dalam Pembelajaran *Nahwu* Kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan”.<sup>3</sup> Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Metode *Qiyasiyah* dalam Pembelajaran *Nahwu* Kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan.

Penelitian keempat, oleh Muhammad Dimalin Abdussyakir dengan judul “Metode Pembelajaran *Nahwu* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab *Jurumiyah* Di Kelas II B Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat”.<sup>4</sup> Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Pembelajaran *Nahwu* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab *Jurumiyah* Di Kelas II B Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat.

#### Matriks Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1	Muhammad Miftakhudin, “Implementasi Metode <i>Amsilati</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fadl Tegaldimo Banyuwangi” Tahun 2022.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Persamaan:</b> Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>• <b>Perbedaan:</b> obyek kajian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.</li> </ul>	Dalam penelitian ini, melibatkan 3 tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, kegiatan dan evaluasi. Adapun faktor pendukung pembelajaran <i>Amsilati</i> meliputi motivasi dari kiai dan diri sendiri, dukungan teman, serta ketersediaan buku lengkap <i>Amsilati</i> dan sarana pendukung lainnya. Namun, terdapat juga faktor penghambat dalam proses implementasi <i>Amsilati</i> , yaitu rasa bosan dan malas,

<sup>3</sup>Riadhil Khikmah “Penerapan Metode *Qiyasiyah* Dalam Pembelajaran *Nahwu* Kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan” (Skripsi, Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Pekalongan, Tahun 2019).

<sup>4</sup>Muhammad Dimalin Abdussyakir “Metode Pembelajaran *Nahwu* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab *Jurumiyah* Di Kelas II B Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat” (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, STAI NIDA EL-ADABI, Bogor, 2021).

			kurangnya motivasi, kesulitan belajar, dan penggunaan smartphone.
2	Fadhilah Putriani Syuda, “ Penerapan Metode <i>Qiyasiyah</i> dengan Menggunakan Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran <i>Nahwu</i> (Studi Eksperimen Di Sekolah Tsanawiyah Pesantren Babun Najah Banda Aceh)” Tahun 2023.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Persamaan:</b> Membahas tentang penerapan metode <i>qiyasiyah</i> dalam pembelajaran <i>nahwu</i>.</li> <li>• <b>Perbedaan:</b> Metode penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, dan teknik pengumpulan data.</li> </ul>	Dalam penelitian ini terdapat hasil yang signifikan dengan nilai $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.
3	Riadhil Khikmah “Penerapan Metode <i>Qiyasiyah</i> dalam Pembelajaran <i>Nahwu</i> Kelas V MSI 01 Kauman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Persamaan:</b> Membahas tentang penerapan metode <i>qiyasiyah</i> dalam pembelajaran <i>nahwu</i> dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>• <b>Perbedaan:</b></li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode <i>qiyasiyah</i> dalam pembelajaran <i>nahwu</i> di MSI 01 Kauman Pekalongan berjalan cukup efektif, banyak dari siswa yang bersemangat dan antusias pada saat pembelajaran <i>nahwu</i> . Hal ini terbukti dari sebagian besar siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Kelebihan

	Pekalongan” Tahun 2019.	Subjek penelitian dan lokasi penelitian.	metode <i>qiyasiyah</i> dalam pembelajaran <i>nahwu</i> , yaitu: 1. Siswa lebih mudah memahami pelajaran <i>nahwu</i> melalui hafalan kaidah, 2. Guru lebih mudah menyampaikan materi, 3. Peserta didik lebih terbiasa dalam menghafal. Adapun kekurangannya adalah peserta didik kurang aktif dalam berpikir dan mengemukakan pendapat.
4	Muhammad Dimalin Abdussyakir dengan judul “Metode Pembelajaran Nahwu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab <i>Jurumiyah</i> Di Kelas II B Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat” Tahun 2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Persamaan:</b> mengkaji tentang metode pembelajaran <i>nahwu</i> dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>• <b>Perbedaan:</b> subjek penelitian, tujuan penelitian, metode pembelajaran dan lokasi penelitian.</li> </ul>	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa metode pembelajaran nahwu dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab <i>Jurumiyah</i> di kelas II B Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat dilakukan atau diterapkan dengan baik sesuai kajian ilmu nahwu akan tetapi metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab <i>jurumiyah</i> di Pesantren ini adalah metode salaf, yaitu sorogan atau wetonan sebagai metode pembelajarannya.

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab**

#### *a. Sistem Kesatuan (Nazariyyah al-Wahdah)*

*Nazariyyah al-wahdah* adalah sistem pengajaran yang memandang bahwa bahasa Arab sebagai kesatuan bukan sebagai cabang yang terpisah-pisah dan materi pengajarannya diajarkan dalam satu waktu.<sup>5</sup> Penerapan *nazariyyah al-wahdah* dalam pengajaran bahasa didasarkan dalam beberapa pertimbangan seperti psikologis, pendidikan, dan kebahasaan. Di tinjau dari sisi psikologis, penerapan teori ini dapat memperbaharui semangat siswa. Meningkatkan kerinduan pada pelajaran, serta menghindarkan kebosanan mereka dengan adanya variasi kegiatan belajar, mengingat satu topik bahasa di tinjau dari berbagai sisi, maka akan terjadi pengulangan perhatian yang akan memperkuat dan menambah pemahaman siswa tentang sebuah topik. *Nazariyyah al-wahdah* menuntut pemahaman dan penjelasan umum tentang sebuah topik pembahasan terlebih dahulu. Kemudian baru melangkah kepada penjelasan tentang bagian detailnya. Cara ini sesuai dengan cara kerja otak di dalam menangkap informasi dan pengetahuan baru.<sup>6</sup> Adapun kelemahan dalam sistem ini adanya pendangkalan pemahaman pengetahuan siswa terhadap ilmu bahasa terutama nahwu, sharaf dan balaghah.<sup>7</sup>

Berdasarkan alasan kebahasaan, teori *nazariyyah al-wahdah* sesuai dengan penggunaan praktis bahasa. Mana kalah seseorang menggunakan bahasa baik bahasa lisan maupun tulisan dia melukiskan pemikirannya sebagai satu kesatuan. Artinya di dalam berbahasa tidak mencari kamus terlebih dahulu untuk mendapatkan berbagai kosakata yang ia butuhkan, kemudian dia mempelajari kaidah untuk mengetahui bentuk kata dan cara menyusun kalimat, dan sesudah itu

---

<sup>5</sup>Andi Anirah, “*Penerapan Nazariyyah Al-Wahdah dalam Pengajaran Bahasa Arab*” (Cet.1, Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2011), 10.

<sup>6</sup>Sukron Kamil, “*Ensiklopedi Bahasa dan Sastra Arab*” (Cet. 1, Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2018), 310.

<sup>7</sup> Amrah Kasim, “Implementasi Teori Wihdah Dan Furu’iyah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pesantren Modern dan Shalaf Di Sulawesi Selatan” *Jurnal Shaut Al-‘Arabiyyah* 11, No. 1, (2023): 64.

baru dia menuangkannya dalam ucapan atau tulisan. Akan tetapi, pengungkapan bahasa yang dilakukan seseorang berlangsung secara cepat dan mengandung kesempurnaan dan keterkaitan antar berbagai unsur tersebut.

Adapun kelebihan dari sistem ini adalah landasan teoritisnya yang kuat, baik dari teori psikologis, teori kebahasaan maupun teori kependidikan. Sedangkan kelemahannya adalah jika diterapkan pada tingkat lanjut kurang dapat memenuhi keperluan pendalaman unsur bahasa atau keterampilan berbahasa tertentu yang memang menjadi kebutuhan nyata dari para pembelajar.<sup>8</sup>

*b. Nazariyah al-Furu'*

*Nazariyah al-furu'* dalam pengajaran bahasa adalah membagi bahasa termaksud di dalamnya bahasa arab, menjadi beberapa bagian terpisah. Setiap cabang bahasa memiliki metode, buku, dan waktu pengajaran tertentu. Penerapan teori ini dalam pengajaran bahasa dapat dicirikan dengan: (a) jam pelajaran bahasa di bagi sesuai dengan cabang bahasa dan mengikuti waktu yang telah ditetapkan dalam jadwal pelajaran. (b) setiap cabang bahasa mempunyai metode dan buku pegangan sendiri. (c) dalam evaluasi, jenis soal dan nilai siswa dibedakan dan di bagi sesuai dengan cabang bahasa tersebut.<sup>9</sup>

Manfaat yang diperoleh dengan menerapkan *nazariyyah al-furu'* antara lain teori ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memberi perhatian khusus kepada satu cabang bahasa pada waktu tertentu. Dengan demikian materi dan penjelasan yang diberikan lebih mendalam dan mendetail. Bersamaan dengan itu juga bisa mengeksplorasi berbagai masalah yang harus diajarkan. Dengan metode yang diterapkan ini, banyak masalah yang dapat dituntaskan oleh guru.<sup>10</sup>

Adapun beberapa kekurangannya adalah akibat dari penerapan teori ini, para peserta didik lemah akan penguasaan serta keterampilan dalam menggunakan

---

<sup>8</sup> Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet.V; Malang: MISYKAT, 2012), 106-107.

<sup>9</sup>Sukron Kamil, *“Ensiklopedi Bahasa*. 310.

<sup>10</sup>Ibid, 311.

bahasa Arab, perhatian antara unit bahasa berbeda dan terpisah satu dengan yang lain yang akan mengakibatkan perkembangan kemampuan belajar peserta didik tidak seimbang.<sup>11</sup>

## 2. Metode Pembelajaran Nahwu

Dalam pembelajaran bahasa Arab, banyak metode yang dipakai dalam pembelajarannya. Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang berpusat pada bahasa yaitu metode gramatika tarjamah (*thariqah al-qawā'id wat-tarjamah*), metode langsung (*thariqah al-mubasyirah*), metode membaca (*thariqah al-qirāah*), metode audiolingual (*thariqah al-sam'iyah al-syafahiyah*), metode kognitif, dan metode elektik (*thariqah al-intiqaiyah*).<sup>12</sup> Sama halnya dalam pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran *nahwu* juga memuat beberapa metode dalam pembelajarannya. Adapun metode pembelajaran *nahwu* yaitu:

### 1) Metode Deduktif (الطريقة القياسية)

Metode deduktif (*qiyasiyyah*) adalah metode mengajarkan *nahwu* yang dimulai dengan pemaparan kaidah-kaidah lalu diikuti dengan pemberian contoh-contoh. Inti dari metode ini adalah bahwa pembelajaran *nahwu* dimulai dari penyajian kaidah *nahwu* terlebih dahulu, lalu diikuti contoh-contoh yang memperjelas kaidah yang telah dipelajari.<sup>13</sup>

### 2) Metode Induktif (الطريقة الإستقرائية)

Metode induktif yaitu metode dalam pembelajaran *nahwu* di mana seorang guru memulai dengan menyebutkan contoh-contoh terlebih dahulu sebagai bahan

---

<sup>11</sup>Amrah Kasim, "Implementasi Teori Wihdah Dan Furu'iyah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pesantren Modern dan Shalaf Di Sulawesi Selatan" *Jurnal Shaut Al-'Arabiyyah* 11, No. 1, (2023): 65.

<sup>12</sup>H.M. Kamil Ramma Oensyar Dan H. Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Banjarmasin: IAIN Antasari Press), 20-24.

<sup>13</sup>H. Jumhur, *Karakteristik Pembelajaran Nahwu di SMP-IT PONPES Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir* (Cet II, Palembang: Rafah Press, 2020), 23.

diskusi bagi para siswa kemudian berangsur-angsur membuat kesimpulan kaidah (rumus) serta definisi (*ta'rif*).<sup>14</sup>

### 3) *Metode Teks Terpadu* (الطريقة النصوص المتكاملة)

Untuk melengkapi kekurangan metode sebelumnya, metode ini menawarkan cara yang relatif memadai dalam pembelajaran *nahwu*. Metode ini didasarkan atas teks terpadu atau utuh yang berisi topik. Metode ini disebut juga dengan metode teks sastra, dalam teks sastra yang dijadikan sebagai bahan dasar dalam mempelajari *nahwu* terdapat *uslub-uslub* dan pelajaran kaidah yang terkait pelajaran yang sedang dipelajari. Adapun pembelajaran *nahwu* menggunakan metode ini, penyampaian materi dimulai dengan membaca teks, kemudian contoh lalu gramatika.<sup>15</sup>

### 4) *Metode Aktivitas* (الطريقة النشاط)

Pembelajaran *nahwu* menggunakan metode ini dimulai dengan pemberian tugas kepada seluruh peserta didik supaya memahami konsep-konsep kaidah gramatika, kemudian mereka disuruh mencari contoh-contohnya di dalam kitab atau bacaan lain yang berkaitan. Setelah itu hasil bacaan tersebut didiskusikan di dalam kelas dan diambil kesimpulan bersama-sama, dan dilanjutkan dengan latihan pengayaan contoh-contoh lainnya.<sup>16</sup>

### 5) *Metode Analisis Problem* (الطريقة حل المشكلات)

Metode analisis problem adalah metode yang menekankan pada kesalahan-kesalahan yang lazim terjadi dalam ungkapan, tulisan ataupun bacaan dan menganalisisnya dari perspektif kaidah gramatika. Proses pembelajaran biasanya diawali dengan meminta peserta didik untuk bercakap-cakap, membaca teks tertentu, atau mendengarkan siaran berita. Kemudian guru menulis beberapa kata atau kalimat yang mengandung problem/kesalahan di papan tulis. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk mencari letak kesalahan kata-kata yang tertulis

---

<sup>14</sup> Ibid., 25

<sup>15</sup> Ibid., 28

<sup>16</sup> Mukmin, *et. al. eds.*, *Kapita Selektta Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), 68.

tersebut dalam konteks kalimat atau ungkapan tadi. Setelah itu menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut dengan menggunakan kaidah gramatika yang telah disampaikan dan di hafalkan sebelumnya.<sup>17</sup>

6) *Metode Fokus* (الطريقة التعيين)

Metode ini tidak hanya terpaku pada kaidah gramatika belaka, tetapi merupakan metode komprehensif, yaitu melihat bahasa secara utuh. Metode lebih cocok untuk peserta didik perguruan tinggi (mahasiswa), dan sulit dipakai untuk peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan dasarnya masih rendah. Metode ini digunakan dalam pembelajaran materi *nahwu* secara mendalam dan kritis, yaitu membandingkan pendapat antar konsep, antar penulis, karakteristik antar kitab *nahwu* dan seterusnya.<sup>18</sup>

Itulah beberapa metode pembelajaran *nahwu* yang dapat penulis uraikan. Agar para pembaca dapat mengetahui bahwa dalam pembelajaran *nahwu*, juga terdapat metode-metode tertentu dalam pembelajarannya. Adapun yang menjadi kajian penelitian oleh peneliti yaitu metode *qiyasiyah*. Dengan demikian, “implementasi metode *qiyasiyah* dalam pembelajaran *nahwu*” menjadi judul penelitian oleh peneliti.

### 3. Implementasi Metode *Qiyasiyyah*

#### a. Pengertian Implementasi Dalam Pembelajaran

Secara sederhana implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktik sehingga memberikan

---

<sup>17</sup>Ibid, 69.

<sup>18</sup>Ibid, 70.

dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>19</sup>

Menurut Acep Jihad, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.

Menurut hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.<sup>20</sup>

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, serta implementasi bukan hanya sekedar aktivitas biasa tetapi merupakan suatu kegiatan terencana untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>21</sup>

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan pelaksanaan tertentu serta memerlukan keterampilan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>22</sup>

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

Jadi, implementasi merupakan tindakan yang harus mengikuti seluruh pemikiran awal agar dapat sungguh-sungguh mencapai tujuan yang telah

---

<sup>19</sup> Azza Salsabilah, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III," *Jurnal Pendidikan Islam dan Dakwah* 3, No.1 (2021): 120

<sup>20</sup>Hamzah B. Uno, *Pelaksanaan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 2.

<sup>21</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>22</sup> Unang Wahidin, *et al.* "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren". *Edukasi Islami: jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (2021): 21

ditetapkan. Dalam penerapannya, implementasi itu harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat supaya hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Metode *Qiyasiyyah* (Deduktif)

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.<sup>23</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab metode berasal dari kata *taraqa, yatruqu, thariqatan* (طرق يترك طريقه) yang berarti cara atau jalan.<sup>24</sup> Metode juga berarti sekumpulan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Metode *qiyasiyyah* adalah metode yang diadopsi dari metode terdahulu yang meliputi tiga langkah pengaplikasiannya yaitu guru mempermudah pembelajaran qawaid dengan menyebutkan kaidah-kaidah atau ta’rif dari unsur yang umum ke unsur yang khusus dengan mendatangkan sebagian contoh-contoh yang dengan contoh itu siswa disuruh berlatih untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang sudah dijelaskan mengenai qawaid tersebut.<sup>26</sup>

Metode *qiyasiyyah* disebut dengan metode kaidah lalu contoh merupakan metode tertua yang diterapkan dalam pengajaran ilmu *nahwu*. Walaupun metode ini adalah yang tertua, namun hingga sekarang masih banyak dipakai di berbagai yayasan pendidikan baik di Arab maupun di Indonesia, khususnya pesantren. Dalam metode ini, pembelajaran *nahwu* difokuskan pada penyajian kaidah, menghafal kaidah dan pemberian contoh-contoh untuk memperjelas maksud dari

---

<sup>23</sup>Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)* (Cet. 1, Yogyakarta: RUAS MEDIA, 2020), 23.

<sup>24</sup>A.W Munawir, *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: al-Munawir, 1984), 1395

<sup>25</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I, Jogjakarta: DIVA Press 2012), 159

<sup>26</sup>Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. V; Malang: UIN Maliki Press, 2020), 72.

kaidah yang telah dipelajari dan dihafalkan. Artinya proses pembelajaran ini berlangsung dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.<sup>27</sup>

Ide metode ini lahir berdasarkan keinginan agar para pelajar dapat memahami kaidah yang bersifat umum hingga melekat pada benak mereka. Itulah sebabnya, pendidik atau pembelajar bahasa dituntut untuk menganalogikan contoh baru yang masih kabur kepada contoh lain yang sudah jelas, kemudian di cocokkan dengan kaidah umum tadi. Cara ini dapat dikatakan lebih disenangi oleh para pembelajar bahasa yang telah dewasa, karna dalam waktu singkat mereka dapat mengetahui kaidah-kaidah bahasa dengan daya kreativitasnya sehingga mereka dapat menerapkannya saat diperlukan.<sup>28</sup>

Suatu metode, tentunya memiliki syarat-syarat yang harus diperhatikan. Adapun syarat-syaratnya:

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan menjadikannya hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

---

<sup>27</sup>A. Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Jurnal AL-HIKMAH* 1, No.1 (2019), 30.

<sup>28</sup> Efendy, *Metodologi Pengajaran*. 114.

- g. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penggunaan metode pembelajaran, tentunya memerlukan teknik untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Suatu teknik yang baik dapat dikatakan apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 3) Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berekspresi yang kreatif dari kepribadian siswa.
- 4) Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- 5) Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat membimbing siswa agar dapat atau mampu bertanggung jawab sendiri.<sup>29</sup>

Teknik dalam bahasa Arab disebut *uslūb* dan juga sering disebut strategi adalah kegiatan spesifik yang sesungguhnya terjadi dalam kelas dan merupakan implementasi dari metode. Dengan demikian, teknik merupakan implementasi dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam suatu pembelajaran tertentu.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Nurul Kusnah, *Pembelajaran Mutahir (Solusi Pembelajaran K-13)*, (Cet.1, Lamongan: CV. PUSTAKA ILALANG, 2018), 10-12.

<sup>30</sup>Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)* (Cet. 1, Yogyakarta: RUAS MEDIA, 2020), 24.

Adapun teknik penyampaian materi pembelajaran *nahwu* menggunakan metode *qiyasiyyah* yaitu:

- a) Pemaparan kaidah-kaidah, yaitu guru menuliskan di papan tulis dengan terang dan jelas kemudian guru membacanya dan diikuti oleh para siswa secara berulang-ulang dan akhirnya para siswa dapat menghafalnya dan memahaminya.
- b) Pemaparan contoh-contoh, yaitu guru menjelaskan posisi kaidah-kaidah yang terdapat contoh-contoh sehingga siswa dapat memahaminya, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan para siswa, setelah jam pelajaran akan berakhir guru memberikan tugas-tugas kepada para siswa untuk diselesaikan di rumah di luar jam pelajaran yang telah ditentukan, baik dalam bentuk tugas mandiri maupun kelompok.<sup>31</sup>

Adapun langkah-langkah lainnya yang dikemukakan oleh Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, antara lain:

- a) Guru masuk kelas dan memulai pelajaran dengan mengutarakan tema tertentu
- b) Guru melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan kaidah-kaidah nahwu
- c) Pelajaran dilanjutkan dengan siswa memahami serta menghafal tentang kaidah-kaidah nahwu
- d) Kemudian guru mengemukakan contoh-contoh atau teks yang berkaitan dengan nahwu
- e) Guru memberikan kesimpulan-kesimpulan pelajaran
- f) Setelah dianggap cukup siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan.<sup>32</sup>

Al Rasyidin memberikan beberapa hal untuk dipertimbangkan pendidik dalam pemilihan metode pendidikan yaitu:

- a. Tujuan dan target pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Ruang lingkup dan urutan materi/ bahan pembelajaran.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

---

<sup>31</sup>H. Jumhur, *Karakteristik Pembelajaran Nahwu*. 23.

<sup>32</sup> Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi*. 75.

- d. Kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- e. Motivasi/minat peserta didik.
- f. Kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu.
- g. Ukuran kelas dan suasana lingkungan pembelajaran.
- h. Alokasi waktu atau jam pembelajaran yang tersedia.
- i. Kemampuan peserta didik, dan
- j. Sarana dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.<sup>33</sup>

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran yaitu siswa dapat memahami kaidah-kaidah melalui contoh-contoh yang telah dijelaskan oleh guru pada jam pelajaran, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya di luar jam pelajaran.<sup>34</sup> Kelebihan lainnya yaitu proses pembelajarannya memerlukan waktu yang sedikit.<sup>35</sup> Kelebihan dan kelemahan metode *qiyasiy* juga disebutkan oleh Syaiful Mustofa dalam bukunya Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, antara lain:

- a. Tujuannya lebih spesifik
- b. Aplikasinya mudah dan cepat
- c. Memudahkan pemahaman siswa dengan cepat
- d. Menjaga lisan dari kesalahan dengan contoh-contoh yang diajarkan

Selain kelebihan, metode ini juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahannya, yaitu:

- a. Pemahaman siswa cepat luntur karena tidak dihafalkan
- b. Adanya ketergantungan kepada orang lain
- c. Lemahnya dari sisi keaktifan berpikir dan mengemukakan pendapat

---

<sup>33</sup>Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)* (Cet I, Medan: LPPPI, 2019), 97.

<sup>34</sup>H. Jumhur, *Karakteristik Pembelajaran Nahwu*. 24.

<sup>35</sup>Mukmin, *et al. eds., Kapita Selekta Pembelajaran*. 64.

d. Kesulitan dalam qawaid yang bersifat *juz'iah*.<sup>36</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk suatu pencapaian dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya harus didukung dengan indikator pencapaian dalam kegiatan belajar mengajar. Berangkat dari definisi metode *qiyasyah* dalam pembelajaran *nahwu*, maka dapat ditarik indikator pencapaian dalam pembelajarannya. Adapun indikator pencapaian dalam pembelajaran tersebut adalah:

- a. Peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan.
- b. Peserta didik mampu menghafal kaidah-kaidah *nahwu* yang diberikan oleh guru.
- c. Peserta didik mampu mengaplikasikan kaidah ke dalam contoh kalimat.

Itulah beberapa indikator pencapaian dalam pembelajaran *nahwu* dengan metode pembelajaran tersebut.

#### 4. Pembelajaran Nahwu.

##### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemah dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti dari instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Menurut Muhammad Surya, pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya itu sendiri.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 100

<sup>37</sup> Bonyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran*. 12.

Sedangkan menurut Gagne dan Brigs mengartikan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi suatu peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>38</sup>

Berangkat dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara peserta didik, di mana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*). Konsep seperti ini membawa konsekuensi pada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.<sup>39</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Fungsi-fungsi pembelajaran yaitu:

- a) Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).
- b) Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, meliputi:

---

<sup>38</sup> Akhiruddin, et al., eds., *Belajar Dan Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. (Cet. 1, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 15.

<sup>39</sup> Ibid, 16.

1. Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Belajarnya siswa banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa.
3. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk enrichment (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar.<sup>40</sup>

b. Ilmu *Nahwu*

1. Sejarah Singkat Ilmu *Nahwu*

Sebelum abad ke-21 H, bangsa Arab tidak pernah mengenal dan merasa membutuhkan ilmu tata bahasa (*nahwu*). Namun semakin banyak orang non-Arab yang masuk Islam, tata bahasa semakin diperlukan. Salah satu alasannya adalah semakin meluasnya kesalahan-kesalahan gramatikal, terutama ketika orang non-Arab berinteraksi dengan orang Arab.<sup>41</sup>

Hampir seluruh pakar linguistik Arab bersepakat bahwa gagasan awal yang kemudian berkembang menjadi ilmu *nahwu* muncul dari Ali bin Abi Thalib saat beliau menjadi kalifah. Gagasan ini muncul karena didorong oleh beberapa faktor, antara lain yaitu faktor agama dan faktor budaya. Yang dimaksud faktor agama di sini terutama adalah usaha pemurnian al-Qur'an dari *lahn* (salah baca). *Lahn* ini semakin lama semakin sering terjadi, terutama bangsa-bangsa lain non-Arab. Pada

---

<sup>40</sup> Nurlina Ariani Hrp, *et al., eds., Buku Ajar: Belajar Dan Pembelajaran* (Cet. 1, Bandung: Whidina Bhakti Persada, 2015), 7.

<sup>41</sup> M. Kamal, "Mazhab-mazhab Sintaksis Bahasa Arab "Nahwu" (Basrah, Kufah, Bagdad, Andalusia, Mesir)," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 3, No. 1 (2021), 2.

saat itulah mulai terjadi akulturasi dan proses saling mempengaruhi antara bahasa Arab dan bahasa-bahasa lain. Para penutur bahasa Arab dari non-Arab sering kali berbuat *lahn* dalam berbahasa Arab, sehingga hal itu dikhawatirkan akan terjadi juga pada waktu mereka membaca al-Qur'an.

Persoalan "*lahn*" sebenarnya telah mulai muncul sejak nabi saw. masih ada. Terjadi pula pada masa al-Khulafa' al-Rasyidun. Tetapi *lahn* baru menjadi perhatian dan kesadaran kolektif terjadi pada masa pemerintahan Bani Umayyah di mana pada masa ini yang membuat kesalahan berbahasa (*lahn*) tidak saja kalangan masyarakat awam tetapi bahkan kalangan yang dianggap ahli bahasa juga melakukan hal yang sama.

Dari sisi sosial budaya, bangsa Arab dikenal mempunyai kebanggaan dan fanatisme yang tinggi terhadap bahasa yang mereka miliki. Hal ini mendorong mereka berusaha keras untuk memurnikan bahasa Arab dari pengaruh asing. Kesadaran itu semakin lama semakin mengkristal, sehingga tahap demi tahap mereka mulai memikirkan langkah-langkah pembakuan bahasa dalam bentuk kaidah-kaidah. Selanjutnya, dengan prakarsa Khalifah Ali dan dukungan para tokoh yang mempunyai komitmen terhadap bahasa Arab dan al-Qur'an, sedikit demi sedikit disusun kerangka-kerangka teoritis yang kelak kemudian menjadi cikal bakal pertumbuhan ilmu *nahwu*. Sebagaimana terjadi pada ilmu-ilmu lain, ilmu *nahwu* tidak begitu saja muncul dan langsung sempurna dalam waktu singkat, melainkan berkembang tahap demi tahap dalam kurun waktu yang cukup panjang.

Berbagai riwayat dengan berbagai sumber banyak sekali disebutkan oleh para ahli dalam rangka mendukung Abu al-Aswad sebagai tokoh peletak dasar ilmu *nahwu*. Namun demikian, di antara riwayat-riwayat itu masih banyak yang diperdebatkan keabsahannya. Satu riwayat yang cukup populer dan diakui keabsahannya oleh para ahli adalah bahwa Abu al-Aswad berjasa dalam memberi syakal (tanda baca) pada mushaf al-Qur'an. Karena khawatir kesalahan itu akan semakin mewabah, maka salah seorang yang bernama Ziad bin Abi Sufyan meminta Abu al-Aswad untuk mencari solusi yang tepat. Berangkat dari permintaan itu akhirnya Abu al-Aswad menemukan jalan, yaitu dengan memberi tanda baca

dalam Al-Qur'an. Dengan tinta yang warnanya berlainan dengan tulisan al-Qur'an. Tanda baca itu adalah titik di atas huruf untuk fathah, titik di bawah huruf untuk kasrah, dan titik di sebelah kiri atas untuk dhammah. Karena tanda baca itu berupa titik-titik, maka dikenal dengan sebutan *naqth al-i'rab* (titik penanda i'rab).<sup>42</sup>

## 2. Mazhab-mazhab *Nahwu*

### a. *Mazhab Nahwu Basrah*

Perkembangan *nahwu* Basrah bermula pada zaman Abu al-Aswad al-Du'ali. Dikisahkan pada suatu malam yang penuh bintang, Abu al-Aswad keluar rumah untuk menikmati indahnya malam bersama putrinya, sang putri berkata " ما أحسن السماء " (apa yang paling indah dilangit?). Abu al-Aswad menjawab "نجومها" (yang paling indah dilangit adalah bintangnya). Lalu putrinya menimpali, "saya tidak bertanya tapi saya mengutarakan kekaguman". Mendengar ucapan putrinya demikian, Abu al-Aswad menjelaskan "kalau begitu, ucapan yang benar adalah " ما أحسن السماء " nun dan hamzah difathah (betapa indahnya langit). Sejak saat itu Abu al-Aswad menyusun ilmu *nahwu*, yang pertama disusun adalah mengenai *ta'ajub*.<sup>43</sup>

Mengenai ilmu *nahwu* di Basrah, ada empat faktor pendukung yang menyebabkan tumbuh dan berkembangnya ilmu *nahwu* tersebut. Ke-empat faktor tersebut ialah, 1) Letak geografis dari kota Basrah. Basrah terletak pada jarak 300 mil ke arah tenggara dari kota Baghdad, terdapat sungai Tigris dan Euphrates yang mengalir dan bermuara di laut. Kondisi strategis seperti ini tentunya akan berpengaruh kuat terhadap pembentukan personalitas penduduk dan membuat mereka terkenal dengan kematangan berpikir, fasih dalam berbahasa yang murni, serta terbebas dari *cacat/lahn* dan kata-kata asing. 2) Stabilitas masyarakat. Basrah adalah kota yang memiliki tingkat keamanan yang stabil. Di kota ini tidak ada

---

<sup>42</sup> Anwar A. Rahman, "Sejarah Ilmu Nahwu dan Perkembangannya," *Jurnal Adabiyah* 10, No. 1 (2010), 100-103.

<sup>43</sup> Fahmi Yahya, Maman Abdurahman, Asep Sopian, "Perbedaan Ilmu Nahwu Aliran Kuffah Dan Basrah Beserta Implikasinya Dalam Penerjemahan Al-Qur'an", Diwan: *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, No. 2 (2021), 179.

konflik masalah politik, pergeseran antara mazhab, ataupun kerusuhan antara kelompok sosial masyarakat. Oleh karena itu, peradaban di Basrah jauh lebih cepat maju dibanding kota lain, aktivitas keilmuannya juga berkembang pesat dan corak kehidupan masyarakatnya juga terwarnai akibat masuknya budaya lain. 3) Adanya pasar *Mirbad* di Basrah. Pasar *Mirbad* adalah pasar yang sangat terkenal di pintu barat kota Basrah. Pasar itu dijadikan tempat untuk diadakannya unjuk kebolehan masyarakat dibidang puisi dan *khitabah*. Kondisi ini berkembang dan pasar Mirbad menjadi pusat perdagangan di mana para empunya adalah para penyair dan para sastrawan, sehingga hiduplah nuansa sastra di pasar ini. 4) Pengaruh besar mesjid Basrah. Mesjid Basrah memiliki majelis-majelis yang mengkaji beberapa disiplin ilmu pengetahuan, di antaranya majelis kajian tafsir, ilmu kalam dan bahasa.<sup>44</sup>

#### *b. Mazhab Nahwu Kufah*

Pengkajian nahwu di Kufah berkembang setelah kepulangan ulama-ulama Kufah yang mempelajari nahwu di Basrah. Nahwu Kufah di pelopori oleh Muadz bin al-Harra', Abu Ja'far al-Ruwasi dan lain-lain. Mereka adalah para alumni madrasah al-bashriyyah. Al-Harra' belajar kepada Abu Amr, sedangkan al-Ruwasi belajar kepada Abu Amr, Isa bin Umar, dan Abu Amr al-Ala. Ketiganya adalah tokoh nahwu di Basrah. Sebagai pedoman untuk murid-muridnya, al-Ruwasi menyusun kitab nahwu berjudul (al-Faisahal). Al-Hara dan al-Ruwasi mengembangkan ilmu nahwu dan membina kader-kadernya di Kufah. Sejak saat itulah bermunculan ulama-ulama nahwu aliran Kufah, seperti al-Kisai dan muridnya al-Farra'. Kedua ulama ini telah menyusun satu bentuk nahwu dan meletakkan dasar-dasarnya yang berbeda dengan pendahuluannya.<sup>45</sup>

Ulama nahwu Kufah setidaknya memiliki 5 ciri khusus dalam merumuskan dalil-dalil nahwu. *Pertama*, ulama nahwu Kufah menjadikan berbagai dialek Arab yang bertahan di daerah pedalaman sebagai rujukan atau dalil konsep bahasa. *Kedua*, ulama nahwu Kufah menjadikan kasus berbahasa yang meskipun kurang populer (kurang terjadi) sebagai *qiyas* atau rujukan dan alasan konsep mereka.

---

<sup>44</sup>Ibid, 180.

<sup>45</sup>Ibid, 181-182.

*Ketiga*, ulama nahwu Kufah menjadikan puisi baik puisi pada zaman pra Islam ataupun pada masa Islam sebagai rujukan konsep bahasa mereka, meskipun mereka hanya menemukan bait puisi saja. *Keempat*, ulama nahwu Kufah merujuk pada berbagai macam atau ragam bacaan (*al-Qira'at*) yang telah ada. *Kelima*, ulama nahwu Kufah merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dalam porsi yang lebih besar dari pada ulama nahwu Basrah.<sup>46</sup>

### c. *Mazhab Nahwu Mesir*

Mazhab Mesir muncul setelah terjadinya penaklukan Mesir dipimpin oleh Amr bin Ash, yang kemudian ajaran Islam berkembang di negeri ini. Sejak penaklukan tersebut, perkembangan keilmuan agama muncul pertama kalinya di Mesir, ditandai dengan kontribusi dalam penyebaran keilmuan agama pertama kalinya oleh sahabat Nabi yaitu Abdullah bin Amr bin Ash. Antusias mempelajari *nahwu* di Mesir dimulai dengan stimulus untuk membaca al-Qur'an dengan benar yang mengakibatkan pada berkembangnya *nahwu* di Mesir. Sejumlah pengajar Al-Quran pada periode awal perkembangan *nahwu* di Basrah telah dimulai penyebaran terkait al-Quran di kota Fustat dan Aleksandria. Di antaranya Abdullah Bin Hurmuz yang datang dan menetap di Mesir hingga akhir hayatnya di Aleksandria (117 H). Abdullah Ibn Hurmuz berkontribusi besar dalam menyebarluaskan cara membaca al-Quran dengan bantuan titik. Abdullah ibn Hurmuz mengambil bacaan Al-Quran dari Abdullah bin Abbas.<sup>47</sup>

Menurut Mustafa Abdul Aziz al-Sinjarji, penggerak *nahwu* di Mesir hampir sepakat bahwa pionir perkembangan *nahwu* di Mesir adalah Wallad ibn Muhammad al-Tamimi yang dibesarkan di Mesir dan menimba ilmu dari Khalil bin Ahmad seorang guru ulama Basrah di Irak. Di waktu yang sama, Abu Hassan al-A'azz murid Kisa'i dari Madzab Kufah ikut serta dalam kemajuan kajian *nahwu* di

---

<sup>46</sup>Ihsanudin, "Sejarah Perkembangan Mazhab Nahwu Arab ( Sebuah Tinjauan Historis)," *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* 18, No. 1 (2020), 78.

<sup>47</sup>Azhar Ismail Hasibuan, *et al.*, "Moderasi Mazhab Mesir Terhadap Mazhab Kufah, Basrah dan Andalusia" *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab* 20, No. 3 (2023), 79.

Mesir. Dengan demikian, perkembangan nahwu periode awal di Mesir dimulai oleh dua ulama besar dari Mazhab Nahwu Basrah dan Kufah.

Mazhab Mesir terus mengalami perkembangan hingga melahirkan sejumlah sarjana linguistik pada dinasti Fathimiyyah di antaranya: Abu Bakar al-Idfawi (w. 388 H), Ali ibn Ibrahim al-Haufi (w. 430 H) dan lainnya. Pada era pemerintahan Dinasti al-Ayubbiyah beberapa ulama *nahwu* juga muncul di era ini di antaranya: Sulaiman ibn Banin al-Daqiqi (w. 614 H), Yahya ibn Muthi al-Maghribi (w. 628 H), Ibn al-Rummah (w.633 H). Pada era dinasti Mamalik dan seterusnya, ulama yang muncul di antaranya: Bahauddin ibn al-Nuhas al-Halabiy (w. 698 H), Ibn Ummi Qasim (w. 749 H) dan lainnya. Sedangkan ulama *nahwu* Mesir pada generasi akhir di antaranya: Ibn Agil, Abdullah ibn Abdurrahman (w. 769 H), ibn al-Sha'igh, dan Muhammad ibn Abdurrahman (w. 776 H).<sup>48</sup>

#### e. *Mazhab Nahwu Bagdad*

Mazhab Basrah dan Kufah berakhir setelah penguasa mereka tiba di Bagdad, kemudian mengajarkan *nahwu* kepada keluarga kerajaan Abbasiyah. Ciri-ciri mazhab Bagdad terlihat jelas dalam upaya menetapkan kaidah *nahwu*, yaitu selain menetapkan landasan hukum tata bahasa sesuai ijtihadnya sendiri, mereka juga memilih beberapa titik pemikiran mazhab Basrah dan Kufah yang mereka anggap sejalan dengan pemikiran mereka. Adapun ciri-ciri mazhab Bagdad adalah:

- a) Kecenderungan mereka mengambil pandangan Basrah misalnya membiarkan fungsi masdar sama seperti fungsi verba.
- b) Kecenderungan mereka menganut pandangan Kufah, seperti membolehkan penggunaan kalimat seru (nida') dengan komposisi ya nida' (يا) dan isim ma'rifat dengan huruf (ال)
- c) Aturan dari ijtihad mereka sendiri mengenai "*i'rab hal*"<sup>49</sup>

Perkembangan dan pemikiran *nahwu* yang dipelopori oleh mazhab Basrah, selanjutnya mazhab Kufah telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi

---

<sup>48</sup>Ibid, 80.

<sup>49</sup> M. Kamal, "Mazhab-mazhab Sintaksis Bahasa Arab "Nahwu" (Basrah, Kufah, Bagdad, Andalusia, Mesir)," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 3, No. 1 (2021), 4.

perkembangan ilmu *nahwu* dari masa ke masa. Mazhab Basrah laksana “Ibu”, mazhab Kufah adalah “Bapaknya”, sedangkan yang lainnya seperti mazhab Bagdad, mazhab Andalusia, dan mazhab Mesir adalah “keturunannya”. Meskipun dari dua sumber yang sama, namun setiap mazhab memiliki corak pemikiran dan konsep yang berbeda tentang *nahwu*.

### 3. Pengertian Ilmu *Nahwu*

Ilmu *nahwu* adalah salah satu ilmu yang digunakan untuk memahami alquran dan hadis yang sulit dipahami oleh orang Arab. Ilmu *nahwu* dikenal juga dengan istilah ilmu alat untuk memahami kata-kata yang berbahasa Arab. Ilmu *nahwu* adalah salah satu ilmu dari cabang ilmu bahasa Arab. Mustafa al-Ghalayini mengatakan bahwa ada tiga belas cabang dalam ilmu bahasa Arab salah satunya yaitu ilmu *nahwu*.<sup>50</sup>

Ilmu *nahwu* biasa disebut “abb al-‘ilmi (bapaknya ilmu)”. Dikatakan demikian karena sebuah kalimat atau kata dalam bahasa Arab tercetak dari ilmu *nahwu*. Istilah ini diberikan oleh para ulama untuk sebutan *nahwu* dikarenakan ilmu ini menjaga kesalahan lisan dari pengucapan kalam Arab, serta sebagai perantara dalam memahami al-Qur’an dan Hadits.

Menurut Mustafa al-Ghalayini:

النحو هي علم بأصول تعرف بها أحوال الكلمات العربية من حيث الإعراب والبناء

51

“Ilmu Nahwu adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui keadaan suatu kalimat bahasa Arab dari segi i’rab dan bina”

Sedangkan menurut M. Sholahuddin Shofwan, Ilmu nahwu adalah ilmu untuk mengetahui dasar-dasar atau kaidah-kaidah yang bisa digunakan untuk

---

<sup>50</sup>Ahmad Mizan Rosyadi, Abdul Jalil Mannan dan Muhammad Mundhir Nadhir, “Pendalaman Ilmu Nahwu dengan Metode Diskusi di Asrama Darul Sibyan” *An-Nuqthah: Jurnal Of Research and Community Service* 3, No. 2 (2023), 77.

<sup>51</sup>Mustafa al-Ghalayini, *Jami’u al-Durus al- ‘Arabiyyah*, (Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 1997), 9.

mengetahui keadaan akhir suatu kalimat dari sisi *i'rab* dan mabni dalam bahasa Arab.<sup>52</sup>

Dengan demikian pembelajaran *nahwu* adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan kaidah-kaidah yang menyebabkan perilaku peserta didik di mana mereka dapat mengaplikasikan dan memahami serta menguasai aturan tata bahasa. Dan diharapkan mereka dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Dalam pengertian tradisional pembelajaran *nahwu* biasanya meliputi bidang-bidang kajian *العوامل, المعمولات, العلامات, الاعراب* kemudian tentang kata benda, kata kerja, dan huruf-huruf yang memiliki fungsi tertentu dalam konteks kalimat sempurna. Namun pengertian tersebut mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan peradaban umat manusia khususnya perkembangan bahasa. Dalam pengertian kontemporer, *nahwu* tidak hanya dipandang sebagai ilmu yang berbicara tentang *i'rab*, tetapi lebih dari itu sebagai ilmu yang mempelajari tentang fungsi kalimat sempurna yang menghasilkan makna yang jelas dan sesuai dengan tuntutan bahasa komunikasi modern.<sup>53</sup>

Dalam sebuah pembelajaran *al-Qawaid al-Nahwiyyah* harus ada kreativitas dan inovasi, yaitu objek kajiannya harus diperluas dan ada beberapa materi pengajarannya yang harus didahulukan dan menunda materi yang lain, yaitu materi yang kurang menyentuh bahasa sehari-hari bagi para pelajar. Untuk menghindari kesalahan dalam penuturan bahasa Arab, maka ilmu nahwu sebagai kaidah yang mengatur cara menyusun kosakata bahasa Arab harus dipelajari, khususnya bagi para pelajar yang ingin berkomunikasi dengan bahasa Arab.

---

<sup>52</sup>M. Sholahuddin Shofwan, *Al-Qawaid Al-Nahwiyyah: Pengantar Memahami Nadham AL-'imrithi*, (Jombang: Darul Hikmah, 2006), 9.

<sup>53</sup>H. Jumhur, *Karakteristik Pembelajaran Nahwu*. 16-17.

#### 4. Tujuan Pembelajaran *Nahwu*

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.<sup>54</sup> Tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai setelah berlangsung proses pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat diperlukan prinsip dasar dan teknik tertentu. Adapun tujuan pembelajaran *nahwu* menurut Muhibb yaitu:

- a) Membekali peserta didik dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang memungkinkannya dapat menjaga bahasanya dari kesalahan.
- b) Menumbuh kembangkan pendidikan intelektual dan membawa mereka berpikir logis dan dapat membedakan antara struktur (*tarkib*), ungkapan-ungkapan (*ibarah*), kata dan kalimat.
- c) Membiasakan peserta didik cermat dalam pengamatan, perbandingan, analogi dan penyimpulan (kaidah) dan mengembangkan rasa bahasa dan sastra (*al-dzauq al-adabi*), karena kajian *nahwu* didasarkan atas analisis lafaz, ungkapan, *uslub* (gaya bahasa), dan pembeda antara kalimat yang salah dan yang benar.
- d) Melatih peserta didik agar mampu menirukan dan mencontoh kalimat, *uslub* (gaya bahasa), ungkapan dan performa kebahasaan secara benar, serta mampu menilai performa (lisan maupun tulisan) yang salah menurut kaidah yang baik dan benar.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang di dengar (isi pembicaraan) dan yang tertulis (isi bacaan).
- f) Membantu peserta didik agar benar dalam membaca, berbicara dan menulis atau mampu menggunakan bahasa Arab lisan dan tulisan secara baik dan benar.<sup>55</sup>

Selain itu, tujuan pembelajaran *nahwu* juga dikemukakan oleh Muallif:

---

<sup>54</sup> Akhiruddin, *et al., eds., Belajar Dan Pembelajaran*. 18.

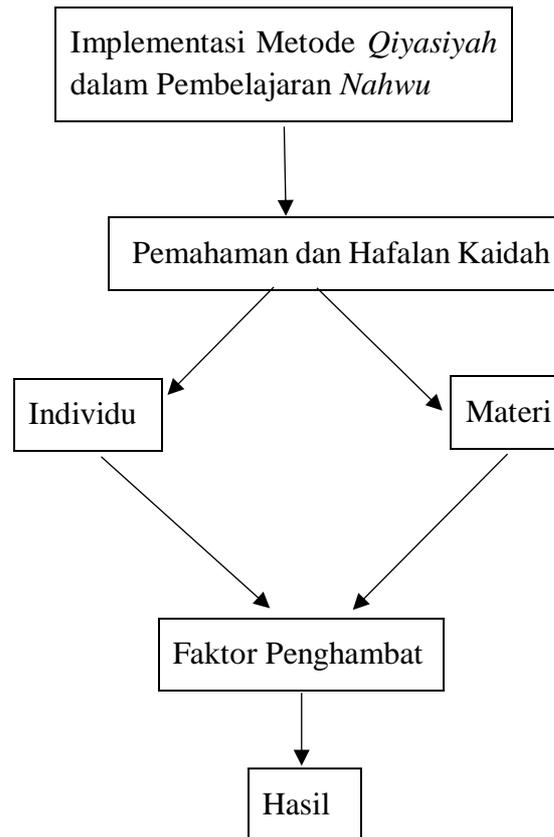
<sup>55</sup> H. Jumhur, *Karakteristik Pembelajaran Nahwu*. 19-20.

- a) Memelihara dan menghindari kesalahan berbahasa lisan dan tulisan, selain menciptakan kebiasaan penggunaan bahasa yang lancar.
- b) Membiasakan siswa belajar bahasa Arab agar terbiasa jeli, berpikir logis, stabil, dan kegunaan lainnya dapat membantu siswa membuat penilaian kritis terhadap tata bahasa Arab.
- c) Membantu siswa memahami ungkapan dalam bahasa Arab untuk mempercepat pemahaman makna percakapan dalam bahasa Arab.
- d) Melatih otak siswa, mencerahkan emosi dan mengembangkan khazanah bahasa siswa.
- e) Memberikan siswa kemampuan untuk menggunakan aturan bahasa Arab dalam situasi bahasa yang berbeda. Jadi, hasil yang paling diharapkan dari pengajaran *nahwu* adalah kemampuan siswa untuk menerapkan aturan dalam berbagai gaya ekspresi bahasa Arab yang digunakan siswa dalam hidupnya, serta berguna dalam memahami bahasa klasik yang diwarisi oleh para ulama kuno.
- f) Pengajaran *nahwu* dapat memberikan siswa kontrol yang cermat saat mencoba mengarang.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Melinda Yunisa, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi" *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 3, No.2 (2022), 6.

*d. Kerangka Pemikiran*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dalam hal ini penelitalah yang menjadi alat pengumpul data utama karena mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan di lapangan, penelitalah yang menentukan fokus penelitian, memilih informal sebagai sumber data, dan membuat kesimpulan atas temuan-temuannya.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan memberikan suatu gambaran dan mendeskripsikan dari hasil pengamatan yang telah diperoleh dari data yang terkumpul selanjutnya di analisa, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan dari data yang terkumpul.

Penelitian ini akan memberikan fakta-fakta akurat yang didapatkan di lapangan didukung dengan data-data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk semakin memperjelas penelitian ini.<sup>2</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di madrasah

---

<sup>1</sup>Eko Sugiarto, *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), 8.

<sup>2</sup> Mohammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Humanika* 21, No. 1, (2021): 36.

alياهو alkhairāt Ulatan Kecamatan Palasa Kab. Parigi Moutong guna mengetahui bagaimana implementasi metode *qiyasiyah* dalam pembelajaran *nahwu* di Madrasah tersebut.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang dilakukan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Fachruddin, desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan.<sup>3</sup>

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “implementasi metode *qiyasiyah* dalam pembelajaran *nahwu* di madrasah alياهو alkhairāt Ulatan Kecamatan Palasa Kab. Parigi Moutong”. Dengan kata lain, penelitian kualitatif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya penelitian dilaksanakan, dengan mengkaji tentang bagaimana implementasi metode *qiyasiyah* dalam pembelajaran *nahwu* dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *qiyasiyah* dalam pembelajaran *nahwu* di madrasah alياهو alkhairāt Ulatan Kecamatan Palasa Kab. Parigi Moutong.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa berada di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.

---

<sup>3</sup>Imam Fachruddin, *Desain Penelitian* (Malang: Universitas Islam Negeri, 2009), 213.

Suwardana dalam pandangannya mengatakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang baru dan bermakna.<sup>4</sup>

Penelitian ini berada di Jln. Trans Sulawesi, Kecamatan Palasa, Kab. Parigi Moutong tepatnya di madrasah aliyah alkhairāt desa Ulatan. Sebelumnya di madrasah ini, sudah ada yang melakukan penelitian terkait pembelajaran bahasa Arab tetapi penelitian tersebut hanya berfokus kepada pembelajaran bahasa Arab semata. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Madrasah ini difokuskan kepada metode dalam pembelajaran *nahwu*. Alasan memilih lokasi penelitian ini, karena adanya pembelajaran *nahwu* dengan menggunakan metode *qiyasiyah*. Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi ini, disebabkan karena pembelajaran *nahwu* dengan metode tersebut telah digunakan dengan konsisten artinya tetap (tidak berubah). Alasan memilih lokasi ini juga untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan bermakna untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian dengan konteks yang lebih spesifik.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung di lokasi penelitian yaitu aliyah alkhairāt Ulatan. Dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, dan mempelajari dokumen-dokumen lain di lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap sangat penting. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti sendiri. Sebagai

---

<sup>4</sup>Suwarma Al-Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.<sup>5</sup>

#### ***D. Data dan Sumber Data***

##### **1. Data**

Data adalah segala keterangan atau informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan.<sup>6</sup> Data penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, artinya datanya tidak berbentuk angka.<sup>7</sup> Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen dan observasi. Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dari berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- a) Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari informan yang dianggap memiliki otoritas untuk memberikan informasi. Data ini diambil setelah melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan peserta didik di madrasah aliyah alkhairāt Ulatan.
- b) Sumber Data Sekunder, yaitu data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, seperti rapor, absensi peserta didik dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting.

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 15.

<sup>6</sup>Nuryadi, *et al.*, *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Cet. 1, Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 2.

<sup>7</sup>H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cet. 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 7.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>8</sup> Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi atau interaksi belajar mengajar, tingkah laku sampai interaksi kelompok.

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri dengan berkomunikasi dan berinteraksi. Peneliti mengadakan observasi secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan tepatnya dilingkungan madrasah aliyah alkhairāt Ulatan. Metode ini dilakukan peneliti untuk mengamati situasi alami dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah tersebut.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Bentuk instrumen wawancara merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber yang berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam), di mana wawancara semiterstruktur ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada dalam pedoman wawancara yang telah dibuat.<sup>10</sup> Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*. Artinya berhadapan secara langsung dengan

---

<sup>8</sup>Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 90.

<sup>9</sup>Safrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Cet.1, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 46.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*. 467.

informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu guru bahasa Arab, siswa kelas XII (IPA dan IPS), kepala sekolah serta staf di madrasah tersebut yang dianggap peneliti dapat menghasilkan informasi terkait penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan dokumen-dokumen lainnya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah struktur organisasi, jumlah guru dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan fokus penelitian di lokasi penelitian tersebut.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>12</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang telah diperoleh di lapangan.<sup>13</sup> Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data yang

---

<sup>11</sup>Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 121.

<sup>12</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 180.

<sup>13</sup>Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), 167.

akan direduksi adalah data-data hasil observasi, wawancara serta hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian tersebut.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data deskriptif. Oleh karena itu, perlu disajikan secara sederhana agar tidak membosankan bagi pembaca.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini diambil secara sementara, kemudian diverifikasi dengan mereview data yang ada.<sup>14</sup> Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan akan berkembang saat peneliti berada di lapangan.

### ***G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data***

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data dan menguji benar atau tidaknya data. Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan kevalidan data dari hasil penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengecekan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Ketekunan dan Pengamatan

Menurut Sugiono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 47.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*. 370.

Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

## 2. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>16</sup> Terdapat beberapa triangulasi data dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Triangulasi Sumber, yaitu untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.
- b) Triangulasi Teknik, yaitu untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Ibid, 273.

<sup>17</sup>Ibid, 373-374

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong***

1. Sekilas Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong

Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong berdiri sejak tahun 2008 M atau bertepatan dengan tahun 1429 H. Bermula dari ide-ide guru pada saat itu, karena banyaknya peserta didik yang lulusan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ulatan tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat MA/SMA. Hal tersebut dikarenakan adanya dua faktor yang membuat peserta didik tersebut tidak melanjutkan pendidikannya. Faktor yang pertama yaitu kurangnya dana atau keterbatasan ekonomi dan yang kedua adalah kendala jauh dari tempat tinggal mereka. Hal itu pula yang membuat peserta didik tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi (perkuliahan). Melihat situasi tersebut, maka para guru khususnya bapak Sudarso, bapak Lukman, bapak Hamzah, bapak Rahli dan bapak Rusdiansyah mempunyai gagasan untuk membuat sekolah lanjutan. Pada saat itu, para guru dihadapkan dengan dua pilihan. Pilihan yang pertama yaitu membuat Sekolah lanjutan (SMA) atau sekolah lanjutan (Madrasah Aliyah). Maka dipanggilah bapak Jufri Masalihu (Kepala Sekolah MAN TOMINI) sebagai penengah atau pemberi nasihat untuk membangun SMA atau Madrasah Aliyah saja. Pada pertemuan tersebut, bapak Jufri Masalihu memberikan dua pilihan apakah membangun Madrasah Aliyah Negeri atau Madrasah Aliyah saja. Dalam pertemuan tersebut dikatakan bahwa untuk membangun Madrasah Aliyah Negeri (MAN) maka harus mempunyai lokasi yang luas, sementara pada saat itu desa Ulatan belum memiliki lokasi yang luas untuk membangun MAN tersebut. Dari pertemuan itu, maka timbullah kesepakatan untuk membangun Madrasah Aliyah Alkhairaat.

Setelah hal itu disepakati bersama, maka dilakukanlah perekrutan peserta didik angkatan pertama sebanyak 50 orang. Pada penerimaan peserta didik sebanyak 50 orang itu dilakukan pemilahan menjadi 2 bagian. peserta didik yang sudah menganggur selama 8 tahun dinaikkan ke kelas XI (kelas 2 Aliyah), sementara yang menganggur di bawah 8 tahun menjadi kelas X (kelas 1 Aliyah). Selang berjalan beberapa tahun maka pemerintah desa memberikan bantuan gedung PNPM sebanyak 3 lokal.

Setelah Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong diresmikan, maka dilakukanlah pemilihan kepala madrasah. Dari pemilihan tersebut maka diangkatlah ustad Rusdiansyah S.Pd.I sebagai kepala Madrasah pertama. Beliau membawa Madrasah Aliyah kurang lebih 2 tahun yaitu dari tahun 2008 M sampai pertengahan tahun 2009 M. Beberapa tahun menjelang tahun 2010 M, yang bertanggung jawab memegang Madrasah tersebut adalah bapak Sudarso tetapi beliau bukan sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah. Pada saat itu timbullah desakan dari pemerintah KEMENAG bahwa harus ada dua kepala sekolah, karena pada saat itu bapak Sudarso menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ulatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kembali pemilihan kepala Madrasah secara umum. Dari hasil pemilihan itu, maka jatuhlah pilihan masyarakat kepada bapak Rahli sebagai kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan pada tahun 2010 M sampai sekarang. Pemilihan tersebut bukan hanya sekedar kemauan semata tetapi berdasarkan kesepakatan masyarakat desa Ulatan serta dikuatkan dengan SK PB Alkhairaat.

Adapun nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat dari awal berdirinya madrasah sampai sekarang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL I**

**Nama-nama kepala madrasah yang menjabat di MA Alkhairaat Ulatan Kec.  
Palasa Kab. Parigi Moutong**

<b>No</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>		<b>Periode</b>	<b>Keterangan</b>
1	Rusdiansyah, S.Pd.I		2008-2009	
2	Rahli, S.HI., MH		2010- Sekarang	

*Sumber: Data Kantor Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan*

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi

Tujuan pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menyelenggarakan visi dan misi guna memberikan kontribusi yang baik terhadap proses pembelajaran. Apa bila visi dan misi sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong memiliki visi dan misi sebagai berikut:

**VISI:**

Meningkatkan kualitas iman dan takwa serta memajukan kualitas ilmu pengetahuan untuk dunia dan akhirat.

**MISI:**

1. Membudayakan hidup sehat dilingkungan sekolah yang aman, sejuk, rapi dan indah.
2. Mengembangkan sikap toleransi, bertanggung jawab dan mandiri.
3. Mengimplementasikan metode pembelajaran dan kurikulum terkini.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
5. Berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6. Membudayakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

**TUJUAN:**

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Keadaan guru Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan

Secara teknis, sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang memadai, akan memungkinkan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga pencapaian prestasi belajar menjadi meningkat. Keberhasilan tugas mengajar guru di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru tersebut dalam menyampaikan pelajaran. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap kelulusan. Artinya, jika tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas pada bidangnya masing-masing maka kemungkinan para lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas pula.

Adapun data guru dan staf tata usaha di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL II**

**Nama-nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan di di MA Alkhairaat Ulatan  
Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong**

No	Nama	Jabatan
1.	Rahli, S.Hi., MH	Kepala Madrasah
2.	Abdul Fariq, S.Pd	Guru
3.	Nurhamzah, S.Pd	Guru/Wakasek Kurikulum
4.	Nurfaidah, S.Pd	Guru
5.	Fajrianto, SE	Guru
6.	Nadriati, S.Pd.I	Guru
7.	Irpan, S.Si	Guru

8.	Asmawia, S.Ag	Guru
9.	Salpin, SE	Guru
10.	Ahmad, S.Pd	Guru
11.	Winda Novita Sari, S.Pd	Guru
12.	Ronawati, S.Pd	Guru
13.	Abd. Waisal, S.Kom	Operator
14.	Lut, S.Ant	Guru
15.	zahra	Guru
16.	Fitri, S.Pd	Guru/Tata Usaha
17.	Ernawati, S.Pd.I	Guru
18.	Yulianti, S.Pd	Guru

*Sumber: Data Kantor Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan*

Dari jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang terlihat pada tabel tersebut terdapat 18 tenaga pendidik yang di dalamnya termasuk kepala Madrasah, operator dan tata usaha. Untuk kualifikasi guru yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong sebagian besar adalah lulusan Strata 1 (S-1), meskipun masih ada yang hanya lulusan Madrasah Aliyah saja. Dalam melaksanakan tugas sebagai guru tentu kualifikasi kelulusan sangat penting, karena merupakan profesi dari guru tersebut.

Secara umum, tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong sudah mencukupi/baik walaupun terdapat beberapa orang pendidik harus mengajar lebih dari satu mata pelajaran, seperti guru nahwu mengajar bahasa Arab pula. Hal ini seperti dikemukakan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Para pendidik alhamdulillah luar biasa karena mereka sudah berjalan semaksimal mungkin. Mereka sudah memberikan hal-hal yang bermanfaat bagi para siswa dan mereka sudah bertanggung jawab terhadap apa yang mereka ambil, serta mereka sudah mengajar sesuai dengan apa yang

ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut tinggal dilihat dari peserta didiknya sendiri apakah mereka mampu menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru atau tidak.”<sup>1</sup>

#### 4. Keadaan Peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan

Peserta didik merupakan komponen penting dalam lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari satuan pendidikan. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu peserta didik harus mendapat bimbingan yang maksimal.

Sehubungan dengan itu, keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III**

**Jumlah Peserta Didik di di MA Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
X IPA	7 Orang	9 Orang	16 Orang
X IPS	9 Orang	6 Orang	15 Orang
XI IPA	5 Orang	10 Orang	15 Orang
XI IPS	4 Orang	10 Orang	14 Orang
XII IPA	4 Orang	11 Orang	15 Orang
XI IPS	7 Orang	10 Orang	17 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>36 Orang</b>	<b>56 Orang</b>	<b>92 Orang</b>

*Sumber: Data Kantor Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong, tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 92 orang yang terbagi menjadi enam kelas yaitu kelas X IPA, X IPS, XI IPA, XI IPS, XII IPA dan XII IPS. Di mana masing-masing kelas X IPA berjumlah

<sup>1</sup>Rahli, Kepala Madrasah, “Wawancara” Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 25 September 2024.

16 orang, kelas X IPS berjumlah 15 orang, kelas XI IPA berjumlah 15 orang, kelas XI IPS berjumlah 14 orang, kelas XII IPA berjumlah 15 orang dan kelas XII IPS berjumlah 17 orang. Seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Para peserta didik Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan sudah cukup baik, karena sudah memenuhi kriteria pembelajaran. Itu dilihat dari tiga kelas yang terdiri dari enam ruangan, baik IPA maupun IPS. Meskipun dari masing-masing kelas itu hanya terdiri dari 15 sampai 17 orang saja, tetapi dari beberapa sekolah yang ada di kec. Palasa Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan tidak kekurangan peserta didik sejak awal berdirinya Madrasah ini. Itu menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan sampai sekarang beroperasi dengan lancar tanpa adanya kekurangan peserta didik.”<sup>2</sup>

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan

Saran merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Sedangkan prasarana merupakan infrastruktur yang bersifat menetap atau permanen yang mencakup lahan tanah sekolah, bangunan gedung sekolah, ruang belajar, ruang guru, ruang laboratorium, gedung perpustakaan, bangunan masjid/mushallah dan lapangan/halaman sekolah yang berada di lingkungan sekolah.

Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>2</sup>Rahli, Kepala Madrasah, “*Wawancara*” Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 25 September 2024.

TABEL IV

## Sarana di MA Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong

No	Jenis Sarana	Jumlah	keterangan
1.	Meja dan kursi siswa	92	Baik
2.	Meja dan kursi guru	13	Baik
3.	Papan tulis	6	Baik
4.	Meja operator	1 paket	Baik
5.	Kursi tamu	1 paket	Baik
6.	Rak buku	2	Baik
7.	Printer	1	Baik
8.	Laptop	1	Baik
9.	Proyektor	1	Baik
10.	Lemari arsip	1	Baik
11.	Pengeras suara	4	Baik
12.	Absen kehadiran	1 paket	Baik

*Sumber: Data Sarana Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sarana yang terdapat pada Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan semuanya dalam kondisi baik. Mulai dari kondisi papan tulis, rak buku, lemari arsip, meja dan kursi, pengeras suara, proyektor maupun absen kehadiran semuanya dalam keadaan baik.

Selanjutnya pada prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL V

## Prasarana di MA Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Lapangan Voli dan Takraw	1	Baik
5.	Wc Guru	1	Perbaikan
6.	Wc Siswa	1	Perbaikan
7.	Mesjid	1	Baik
8.	Lab Komputer	1	Baik

*Sumber: Data Prasarana Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan sudah memiliki prasarana gedung yang mencukupi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari enam ruang kelas yang ada semuanya dalam kondisi baik, demikian juga dengan gedung ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruang perpustakaan, lapangan dan lab komputer semuanya dalam kondisi baik. Meskipun terdapat beberapa sarana yang masih dalam kondisi perbaikan seperti Wc siswa dan Wc guru. Seperti yang dikatakan oleh kepala Madrasah:

“Terkait sarana dan prasaran di Madrasah ini, alhamdulillah sudah baik karena sudah dapat menunjang pembelajaran. Kita tidak mengharapkan lebih, hal terpenting adalah siswa itu mau belajar. Sarana dan prasarana sudah menunjang meskipun ada beberapa sarana dan prasarana belum bisa digunakan atau dalam proses perbaikan”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Rahli, Kepala Madrasah, “Wawancara” Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 25 September 2024.

## **B. Implementasi Metode *Qiyasiyyah* Dalam Pembelajaran *Nahwu* Pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkahairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong**

Setelah peneliti menguraikan secara umum gambaran Madrasah Aliyah Alkahairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong, maka pada sub bab ini, peneliti mencoba menguraikan dan mendeskripsikan tentang Implementasi Metode *Qiyasiyyah* Dalam Pembelajaran *Nahwu* Pada Peserta Didik Kelas XII sesuai dengan pengamatan dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti juga hanya memfokuskan penelitian pada kelas XII.

Kemudian pada bagian ini peneliti juga berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan setiap hasil wawancara yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari narasumber seperti guru mata Pelajaran *nahwu*, kepala madrasah, serta peserta didik kelas XII.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Metode *Qiyasiyyah* Dalam Pembelajaran *Nahwu* Pada peserta didik terdapat 3 tahapan. berikut adalah pembagiannya:

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum memulai pembelajaran untuk menyiapkan pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru harus mematangkan persiapannya dan rencana agar dapat memenuhi hasil pembelajaran yang maksimal. sebagaimana yang katakan oleh guru *nahwu*:

“pada tahap persiapan mengajar itu tentunya terlebih dahulu saya menyiapkan RPP, menyiapkan materi, menyiapkan media pembelajaran sebab hal ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh seorang guru”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Asmawia, Guru Nahwu, “wawancara” Ruang Guru, 18 Januari 2025

Berdasarkan wawancara di atas penulis akan menjelaskan dari setiap tahapan-tahapan sebelum mengajar sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti.

a. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran ( RPP )

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun pendidik lainnya tentu mempunyai tujuan dan arah masing-masing, oleh karena itu pendidik yang baik harus berusaha semaksimal mungkin agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu perlu dipikirkan bagaimana strategi pengajaran yang baik untuk diimplementasikan dalam waktu yang cukup terbatas sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal kepada peserta didik sebagaimana yang tertulis dalam perangkat pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat hubungan yang tidak terpisahkan antara pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana maupun prasarana. Di mana seorang pendidik mempunyai peran penting dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, guna untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru *nahwu*, beliau mengatakan:

“sebelum melakukan pembelajaran khususnya pembelajaran *nahwu*, tentunya RPP menjadi acuan utama yang menjadi tolak ukur dalam kegiatan pembelajaran. Dengan RPP penyampaian materi pembelajaran dapat terstruktur dengan baik, serta mudah dipahami oleh peserta didik.”<sup>4</sup>

b. Mempersiapkan Materi Yang Akan disajikan Kepada Peserta Didik.

Setelah guru menyiapkan perangkat pembelajaran tentu langkah selanjutnya adalah memilih materi Pelajaran. Adapun materi yang akan di sampaikan di dalam kelas itu sebelumnya sudah dicantumkan dalam RPP. Dalam pembelajaran *nahwu*, tentu guru berfokus pada pengajaran kaidah-kaidah dalam bahasa Arab.

---

<sup>4</sup> Asmawia, Guru Nahwu, “wawancara” Ruang Guru, 18 Januari 2025

### c. Menyiapkan Media Pembelajaran

Pada tahap ini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena salah satu cara yang dilakukan kebanyakan oleh guru dalam mengajar adalah menyiapkan media pembelajaran, baik berupa buku maupun media lainnya yang bertujuan untuk memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sesuai hasil wawancara penulis dengan guru nahwu terkait media pembelajaran, antara lain:

“saya hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Adapun buku yang saya pakai dalam pembelajaran *nahwu* adalah terjemahan kitab *al-jurumiyyah, kitab jami' al-durus al-'arabiyyah* beserta kitab *nahwu* lainnya. Meski demikian, para peserta didik menyukai dan memahami pembelajaran *nahwu*”<sup>5</sup>

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran *Nahwu* dengan Metode *Qiyasiyyah*

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, guru tersebut di awal pertemuan membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik, membaca do'a bersama sama serta mengabsen peserta didik yang hadir. Sebelum guru menyampaikan materi selanjutnya terlebih dahulu guru bertanya kepada peserta didik terkait kaidah *nahwu* beserta contohnya yang dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menulis kaidah *nahwu* yang baru untuk dijelaskan kepada peserta didik, setelah guru menjelaskan kaidah *nahwu* tersebut guru memberikan contoh untuk menambah pemahaman peserta didik. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan waktu peserta didik untuk bertanya. Kemudian sebagai kegiatan penutup, guru memberikan tugas berupa menghafal kaidah *nahwu* ataupun membuat contoh lain terkait kaidah yang telah dipelajari untuk disetor pada pertemuan selanjutnya.

---

<sup>5</sup> Asmawia, Guru Nahwu, “wawancara” Ruang Guru, 18 Januari 2025

Adapun materi pembelajaran *nahwu*:

### ***Bab Mubtada' dan Khabar***

الْمُبْتَدَأُ : هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْعَارِي عَنْ الْعَوَامِلِ اللَّفْظِيَّةِ  
وَالْخَبَرُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمُسْنَدُ إِلَيْهِ, نَحْوَ قَوْلِكَ "زَيْدٌ قَائِمٌ" وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ"  
وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ"

Mubtada' adalah isim yang *dirafa'kan* yang terbebas dari amil-amil lafaz. Sedangkan, khabar adalah isim yang *dirafa'kan* yang disandarkan kepada mubtada'. Contohnya seperti perkataan زَيْدٌ قَائِمٌ (Zaid berdiri). Lafaz زَيْدٌ menjadi *mubtada'* yang *dirafa'kan* oleh *ibtida'*, tanda *rafa'nya* dengan *dhammah* karena isim mufrad. Sedangkan lafaz قَائِمٌ menjadi *khabarnya* yang *dirafa'kan* oleh *mubtada'*. وَالزَّيْدَانِ (dua Zaid berdiri), lafaz وَالزَّيْدَانِ menjadi *mubtada'* yang *dirafa'kan* dengan tanda *rafa' alif* karena merupakan isim *tatsniyah*. Sedangkan lafaz قَائِمَانِ menjadi *khabarnya* yang *dirafa'kan* oleh *tatsniyah*. وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ (para Zaid berdiri), lafaz وَالزَّيْدُونَ menjadi *mubtada'* yang *dirafa'kan* dengan tanda *rafa' wawu* karena merupakan *jamak mudzakar salim*. Sedangkan lafaz قَائِمُونَ menjadi *khabarnya* yang *dirafa'kan* oleh *mubtada'*.

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Alkahairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong cukup terstruktur dan konsisten sesuai dengan RPP yang telah dibuat di antaranya adalah:

#### a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru memberi salam kepada peserta didik saat masuk kelas, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, mengabsen seluruh peserta didik dalam kelas.

### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melakukan apersepsi dan penyampaian materi materi pelajaran dan menjelaskan materi tersebut kepada peserta didik.

### c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan, memberi penguatan kepada siswa serta memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok.

## 3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting, di mana dari kegiatan evaluasi kita dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan suatu penerapan metode yang telah dilaksanakan. Untuk tahap evaluasi keefektifan metode *qiasiyah* sendiri biasanya dilakukan pada setiap semester. Dengan diadakannya tahap evaluasi dapat membantu para guru dalam mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik selama guru menerapkan metode tersebut.

Strategi yang digunakan cukup banyak, selain dengan ujian setiap akhir semester, evaluasi tetap berjalan di setiap pertemuan juga. Hal ini berdasarkan dari pernyataan Asmawia selaku guru *nahwu* di Madrasah Aliyah Alkahairaat Ulatan. Beliau mengatakan bahwa:

“cara yang kami gunakan untuk mengevaluasi peserta didik adalah dengan menyuruh peserta didik membuat contoh dari kaidah *nahwu* yang diberikan dan kami memberikan teks dalam bahasa Arab dan para peserta didik menentukan kata atau kalimat yang termasuk dalam kaidah yang telah dipelajari. Meskipun masih terdapat peserta didik yang masih kesusahan”.<sup>6</sup>

Setelah peneliti memaparkan hasil observasi dan pengamatan langsung terhadap penerapan metode pembelajaran *nahwu* yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-khairaat Ulatan. Selanjutnya peneliti juga akan memaparkan hasil wawancara dari beberapa narasumber lainnya. sebagai penguat bahwa penerapan

---

<sup>6</sup> Asmawia, Guru Nahwu, “wawancara” Ruang Guru, Tanggal 18 Januari 2025

metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada peserta didik kelas XII itu betul diterapkan dan terlaksana dengan baik.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Hairil selaku peserta didik kelas XII, dia mengatakan:

“Belajar *nahwu* dengan metode *qiyasiyyah* itu sudah tepat karena yang dilakukan pertama itu ustadza memberikan kaidah *nahwu* terlebih dahulu, setelah kaidah *nahwu* tersebut dijelaskan maka diikuti contoh untuk menambah dan memperkuat pemahaman kami”.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran *nahwu* dengan metode ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi *nahwu* yang dipaparkan oleh guru.

Mengenai pemahaman materi *nahwu* yang dipaparkan oleh guru dengan metode *qiyasiyyah*, Ilma Aprilia selaku peserta didik kelas XII juga mengatakan:

“Ustadza menjelaskan materi sudah baik dan penjelasannya tentang materi *nahwu* itu sangat mudah di mengerti karena ustadza memberikan materi dan menjelaskannya tidak rumit sehingga kami mudah mengingat penjelasan materi yang diberikan. Oleh karena itu, ketika diberikan pertanyaan secara lisan maupun tulisan kami bisa dengan mudah menjawabnya”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *qiyasiyyah* membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, serta dengan penerapan metode tersebut mereka dapat menjawab tugas maupun pertanyaan dari guru.

Nimatul Fatimah juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran *nahwu* yang diterapkan ini, membuat para siswa cukup aktif dalam belajar *nahwu*. Dia mengatakan:

“Belajar *nahwu* dengan metode yang ustadza terapkan ini membuat saya aktif dalam kelas, saya sering bertanya, dan ketika diberikan pertanyaan saya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadza. Ustadzanya sangat menyenangkan ketika menjelaskan materi karna metode yang

---

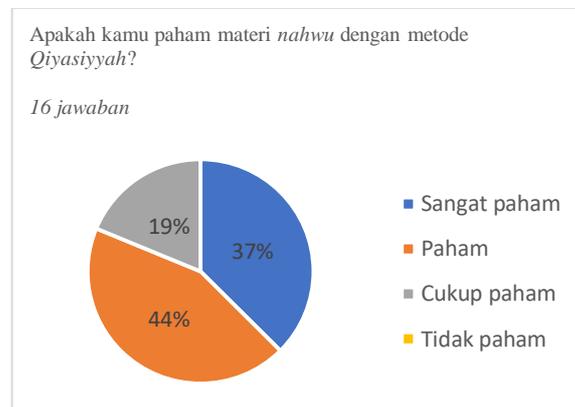
<sup>7</sup> Hairil, Peserta Didik Kelas XII, “Wawancara” Ruang Kelas, Tanggal 25 September

<sup>8</sup> Ilma Aprilia, Peserta Didik Kelas XII, “Wawancara” Ruang Kelas, Tanggal 24 September 2024

digunakannya memang sangat efektif untuk para peserta didik, bukan hanya saya yang aktif dalam kelas tetapi hampir semua kami aktif dalam kelas dalam pembelajaran *nahwu* dengan metode ini”.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap Pemahaman peserta didik kelas XII terkait materi *nahwu* dengan metode *qiyasiyyah* di Madrasah Aliyah Ulatan dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

**GAMBAR 1**



**TABEL**

Nama	Sangat paham	Paham	Cukup Paham	Tidak Paham
Alan			✓	
Atika		✓		
Hairil		✓		
Magfirah		✓		
Farhan			✓	
Ilma Aprilia	✓			
Ezi		✓		
Nurul Hafni	✓			
Fitri	✓			
Ginatul Jannah	✓			
Nimatul Fatimah		✓		
Rizky Aditya		✓		
Fadel Muhammad		✓		
Mawaddah	✓			
Nurfadilah			✓	
Sri Latifah	✓			

<sup>9</sup>Nimatul Fatimah, Peserta Didik Kelas XII, “Wawancara” Ruang Kelas, Tanggal 25 September

Keterangan:

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 orang peserta didik yang sangat paham materi *nahwu* dengan metode *Qiyasiyyah*, 7 orang di antaranya paham dan 3 di antaranya cukup paham dengan materi *nahwu*.

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* cukup efektif dilakukan. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya responden yang mengatakan bahwa mereka memahami materi *nahwu* yang dijelaskan dengan metode tersebut.

### **C. Faktor Penghambat Pembelajaran *Nahwu* dengan Menggunakan Metode *Qiyasiyyah* Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa, Kab. Parigi Moutong**

Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang berperan dan bertanggung jawab. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar, yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Untuk itu maka guru sebenarnya memiliki peranan yang sangat unik dan kompleks dalam proses belajar mengajar, sebagai usaha untuk mengantarkan peserta didik ke taraf yang dicita-citakan. Semua pembelajaran tentunya tidak akan berjalan dengan mulus dan lancar, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan tentu saja akan mengalami hambatan-hambatan dalam pembelajarannya. Termasuk penghambat dalam proses penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran *nahwu* dengan metode *qiyasiyyah* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong adalah sebagai berikut:

## 1. Rendahnya minat belajar peserta didik

Tidak bisa dipungkiri bahwa rendahnya minat belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam suatu pembelajaran khususnya pembelajaran *nahwu*. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Rendahnya minat belajar peserta didik menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran baik pembelajaran *nahwu*. Sejauh ini saya mengamati bahwa ada siswa yang suka dengan pembelajaran *nahwu* ada juga yang tidak menyukainya. Hal ini menjadi tugas para guru khususnya pengajar ilmu *nahwu* agar bisa menumbuhkan minat belajar siswa untuk belajar ilmu *nahwu*. Namun semua itu harus dilandasi dengan kemauan siswa itu sendiri untuk mau mempelajarinya”.<sup>10</sup>

Guru *nahwu* juga mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, sebaik apa pun metode yang dipakai jika rendahnya minat siswa dalam mempelajari ilmu *nahwu* maka akan membuat mereka lupa dengan apa yang telah dipelajarinya karena kurangnya pengulangan terhadap materi yang diajarkan”.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa minat belajar peserta didik dapat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran *nahwu*.

## 2. Tingkat kemampuan yang berbeda

Setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Artinya ada peserta didik yang cepat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dan ada pula peserta didik yang lambat memahami pelajaran yang diajarkan. Begitu juga ada yang cepat menghafal dan juga yang lambat dalam menghafal. Para pendidik harus menghargai perbedaan tersebut. Perbedaan inilah yang menjadi kendala yang harus dipecahkan. Guru *nahwu* mengatakan bahwa:

“Yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran *nahwu* dengan metode *qiyasyah* itu salah satunya juga adalah tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat menangkap penjelasan yang

---

<sup>10</sup>Rahli, Kepala Madrasah, “Wawancara” Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 25 September 2024.

<sup>11</sup>Asmawia, Guru Nahwu. “Wawancara” Ruangan Guru, Tanggal 24 September 2024.

dipaparkan oleh guru dan ada pula yang lambat dalam memahami penjelasan materi *nahwu* yang diajarkan”.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa berbedanya tingkat kemampuan peserta didik dapat berpengaruh terhadap mudah atau tidaknya peserta didik tersebut dalam memahami penjelasan materi yang diajarkan oleh guru.

### 3. Latar belakang peserta didik

Setiap peserta didik pasti berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran *nahwu*. Seperti yang dikemukakan oleh guru *nahwu*, beliau mengatakan bahwa:

“Para peserta didik di madrasah ini latar belakang pendidikannya itu berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka yang lulusan SMP kesulitan dalam belajar *nahwu*. Bukan hanya belajar *nahwu* saja, tetapi belajar bahasa Arab juga seperti itu. Hal itu karena mereka tidak mempunyai dasar dalam belajar ilmu *nahwu* sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam mempelajarinya”.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa berbedanya latar belakang pendidikan peserta didik merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran *nahwu* di madrasah Aliyah Alkhairaat ulatan. Di mana tidak semua dari mereka berasal dari sekolah yang bernuansa keagamaan. Bahkan sebagian dari mereka berasal dari sekolah SMP yang mana kita tahu bahwa pembelajaran *nahwu* ataupun bahasa Arab disekolah tersebut sangat asing.

### 4. Kurang lancar membaca Al-qur'an

Kurangnya kelancaran dalam membaca Al-qur'an termasuk salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran *nahwu*. Dimana para peserta didik akan kesulitan dalam membaca bahkan menghafal kaidah-kaidah *nahwu* yang

---

<sup>12</sup>Asmawia, Guru Nahwu. “Wawancara” Ruangan Guru, Tanggal 24 September 2024.

<sup>13</sup>Asmawia, Guru Nahwu. “Wawancara” Ruangan Guru, Tanggal 24 September 2024.

diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh guru *nahwu*:

“para peserta didik yang tidak lancar dalam membaca Al-qur’an, ketika saya menyuruh mereka membaca kaidah *nahwu* dalam bahasa Arab yang saya berikan mereka kesulitan dalam membacanya. Hal ini juga yang membuat sebagian dari mereka kesulitan dalam menghafal kaidah *nahwu* yang telah dipelajari. Oleh karena itu, harus ada keinginan dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk bisa membaca Al-qur’an dengan lancar sehingga dapat memudahkan mereka dalam membaca, memahami dan menghafal kaidah *nahwu* yang diberikan”.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kelancaran membaca Al-qur’an dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menghafal kaidah-kaidah *nahwu* dalam bahasa Arab yang diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait faktor penghambat dalam proses pembelajaran *nahwu* dengan menggunakan metode *qiyasiyyah* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong, dapat disimpulkan bahwa ada 4 (empat) faktor penghambat utama dalam proses pembelajaran *nahwu* dengan metode *qiyasiyyah* yaitu: (1) Rendahnya minat belajar *nahwu*. (2) Tingkat kemampuan atau IQ yang beragam. (3) latar belakang pendidikan. (4) Kurangnya kelancaran dalam membaca Al-qur’an.

---

<sup>14</sup>Asmawia, Guru Nahwu. “*Wawancara*” Ruangan Guru, Tanggal 24 September 2024.

## **BAB V**

### **PENTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, yang menjadi kesimpulan akhir adalah:

1. Penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi-materi *nahwu* yang diajarkan. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa Penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* terdiri dari tiga tahapan, yaitu: 1) perencanaan, dimana guru menyiapkan materi-materi dan media pembelajaran. 2) Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti (penyampaian materi) dan kegiatan penutup. 3) evaluasi. Adapun langkah-langka pembelajaran *nahwu* dengan menggunakan metode *qiyasiyyah* adalah sebagai berikut: 1) sebelum masuk ke materi selanjutnya guru terlebih dahulu melakukan pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya. 2) guru memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya. 3) guru memberikan kaidah *nahwu* yang baru dalam bahasa Arab. 4) guru menjelaskan makna dari kaidah yang sedang dipelajari dan para peserta didik mengetahuinya. 5) guru memberikan contoh dalam kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan kaidah *nahwu* yang sedang dipelajari. 6) guru memberikan waktu kepada para peserta didik untuk bertanya terkait yang belum dipahami. 7) Setelah jam pelajaran berakhir, guru memberikan tugas untuk disetor pada pertemuan berikutnya.
2. Ada 4 (empat) faktor penghambat utama dalam penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran *nahwu* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong, yaitu: Rendahnya minat belajar peserta didik, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda, latar belakang pendidikan serta kurangnya kelancaran peserta didik dalam membaca Al-qur'an.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran hendaknya selalu mengupayakan agar terus menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat memicu pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Hendaknya seorang guru harus terus memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran *nahwu* makin meningkat. Dengan meningkatnya minat belajar peserta didik maka akan memicu keberhasilan seorang pengajar dalam suatu pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.
3. Hendaknya seorang guru mengembangkan metode pembelajaran yang diterapkannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat terus menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman, Anwar. "Sejarah Ilmu Nahwu dan Perkembangannya," *Jurnal Adabiyah* 10, No. 1 (2010):98-109
- Al-Ghalayini, Mustafa, *Jami' u al-Durus al- 'Arabiyyah*. Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 1997.
- Abubakar, H. Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Akhiruddin, et al., eds. *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*. Cet. 1, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Al-Muchtar, Suwarma. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Anirah, Andi. *Penerapan Nazariyyah Al-Wahdah dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Cet.1, Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2011.
- Ariani Hrp, Nurlina. et al., eds. *Buku Ajar: Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. 1, Bandung: Whidina Bhakti Persada, 2022.
- B. Uno, Hamzah. *Pelaksanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 2012.
- Bisri Ihwan, Muhammad. Sumari Mawardi dan Ulin Ni'mah, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal kajian ilmu pendidikana bahasa Arab* 2, No. 1 (2022): 61-77
- Bunyamin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: : UHAMKA PRESS, 2021.
- Dimalin Abdussyakir, Muhammad. "Metode Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Jurumiyah Di Kelas II B Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat". Skripsi, Pendidikan Agama Islam, STAI NIDA EL-ADABI, Bogor, 2021.
- Efendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet.V; Malang: MISYKAT, 2012.
- Fachruddin, Imam. *Desain Penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri, 2009.
- Hafni Sahir, Safrida. *Metodologi Penelitian*. Cet.1, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.

- Hidayat, Rahmat. dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Cet I, Medan: LPPPI, 2019.
- Hasibuan, Azhar Ismail. *et al.*, “Moderasi Mazhab Mesir Terhadap Mazhab Kufah, Basrah dan Andalusia” *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab* 20, No. 3 (2023), 76-88
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Ihsanudin. “Sejarah Perkembangan Mazhab Nahwu Arab ( Sebuah Tinjauan Historis)”. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* 18, No. 1 (2020):73-85
- Jumhur, H. *Karakteristik Pembelajaran Nahwu di SMP-IT PONPES Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir*. Cet II, Palembang: Rafah Press, 2020.
- Kamal, M. “Mazhab-mazhab Sintaksis Bahasa Arab “Nahwu” (Basrah, Kufah, Bagdad, Andalusia, Mesir)”. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 3, No. 1, (2021): 1-5
- Kasim, Amrah “Implementasi Teori Wihdah Dan Furu’iyah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pesantren Modern dan Shalaf Di Sulawesi Selatan” *Jurnal Shaut Al- ‘Arabiyyah* 11, No. 1, (2023): 55-72.
- Kamil, Sukron. *Ensiklopedi Bahasa dan Sastra Arab*. Cet. 1, Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Kusnah, Nurul. *Pembelajaran Mutahir (Solusi Pembelajaran K-13)*. Cet.1, Lamongan: CV. PUSTAKA ILALANG, 2018.
- Khikmah, Riadhil “Penerapan Metode Qiyasiyah Dalam Pembelajaran Nahwu Kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan”. Skripsi, Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Pekalongan, 2019.
- Mawaddah, Siti Lum’atul. "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern”. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, No. 2, (2022):102-119
- Mualif, A. “Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab,” *Jurnal AL-HIKMAH* 1, No.1 (2019), 26-36.
- Miftakhudin, Muhammad. “Implementasi Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fadl Tegaldlimo Banyuwangi”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Mizan Rosyadi, Ahmad, Abdul Jalil Mannan dan Muhammad Mundhir Nadhir. “Pendalaman Ilmu Nahwu dengan Metode Diskusi di Asrama Darul

- Sibyan”. *An-Nuqthah: Jurnal Of Research end Community Service* 3, No. 2, (2023):76-84
- Mukmin, *et al. eds. Kapita Selekta Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Palembang: Noer Fikri Offset, 2014.
- Munawir, A.W. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: al-Munawir, 1984.
- Mustika Ilmiani, Aulia dan Ahmadi. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*. Cet. 1, Yogyakarta: RUAS MEDIA, 2020.
- Mustofa, Bisri dan M. Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. V; Malang: UIN Maliki Press, 2020.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Nuryadi, *et al., eds. Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Cet. 1, Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.
- Oensyar, H.M. Kamil Ramma dan H. Ahmad Hifni. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.
- Putriani Syuda, Fadhilah “*Penerapan Metode Qiyasiyah Dengan Menggunakan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Nahwu (Studi Eksperimen di Sekolah Tsanawiyah Pesantren Babun Najah*. Skripsi, Pendidikan Bahasa Arab, UIN AR-RANIRY Banda Aceh, 2023.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Razim, Abu Dan Razim, Ummu. *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Cet. III; Jakarta: Pustaka Bisa, 2019.
- Rijal Fadli, Mohammad. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Humanika* 21, No. 1, (2021): 33-54.
- Salsabilah, Azza. *et al.* “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III”. *Jurnal Pendidikan Islam dan Dakwah* 3, No.1, (2021):120-128
- Shofwan, M. Sholahuddin. *Al-Qawaid Al-Nahwiyah: Pengantar Memahami Nadham AL- ‘imrithi*. Jombang: Darul Hikmah, 2006.

- Sugiarto, Eko. *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahidin, Unang, *et al.* “ Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren”. *Edukasi Islami: jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01, (2023):21-32
- Yahya, Fahmi. Maman Abdurahman dan Asep Sopian. “Perbedaan Ilmu Nahwu Aliran Basrah Dan Kuffah Beserta Implikasinya Dalam Penerjemahan Al-Qur’an”. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, No. 2 (2021): 176-190
- Yunisa, Melinda. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi”. *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 3, No.2, (2023):63-79

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiyasiyah Dalam Pembelajaran Nahwu Pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan

Nama Mahasiswa : Amri

NIM : 201020089

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Lokasi : Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan

Sumber : Kepala Sekolah

1. Sejak kapan ustadz menjabat sebagai kepala sekolah ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah ?
3. Bagaimana tanggapan ustadz tentang pembelajaran *nahwu* ?
4. Bagaimana tanggapan ustadz tentang masalah yang ada pada peserta didik dalam pembelajaran *nahwu* ?
5. Apa yang ustadz harapkan dan lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan ?
6. Bagaimana tanggapan ustadz terkait tenaga pendidik ?
7. Bagaimana tanggapan ustadz terkait sarana dan prasarana ?
8. Bagaimana tanggapan ustadz terkait peserta didik ?

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Qiyasiyah* Dalam Pembelajaran *Nahwu* Pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan

Nama Mahasiswa : Amri

NIM : 201020089

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Lokasi : Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan

Sumber : Peserta Didik

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran *nahwu* dengan metode *Qiyasiyah* ?
2. Bagaimana penerapan metode *Qiyasiyah* dalam pembelajaran *nahwu* di kelas ?
3. Apakah sebelumnya kamu sudah belajar *nahwu* ?
4. Apakah kamu menyukai pembelajaran *nahwu* ?
5. Adakah kesulitan dalam belajar *nahwu* ?
6. Apakah dengan diterapkannya metode *qiyasiyah* dalam pembelajaran *nahwu*, membuat kamu aktif dalam belajar ?
7. Apakah ada faktor-faktor pendukung tertentu seperti seperti suasana kelas, cara mengajar guru, atau ada hal-hal lain yang menurut kamu mempengaruhi pembelajaran *nahwu* dengan metode *qiyasiyah* ?
8. Apakah kamu memahami penjelasan guru tentang pembelajaran *nahwu* dengan metode *Qiyasiyah*?
9. Apakah guru memberikan hafalan tentang kaidah-kaidah dalam pembelajaran *nahwu* ?
10. Ketika diberikan pertanyaan oleh guru, apakah kamu bisa menjawabnya ?
11. Apakah kamu menghafal kaidah-kaidah *nahwu* dalam bahasa Arab yang diberikan oleh guru ?
12. Apa harapan kamu kedepannya dalam belajar ilmu *nahwu* ?

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Qiyasiyah* Dalam Pembelajaran *Nahwu* Pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan  
Nama Mahasiswa : Amri  
NIM : 201020089  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Lokasi : Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan  
Sumber : Pengajar/pendidik

1. Sejak kapan ustadza menjabat sebagai pengajar bahasa Arab khususnya *nahwu* ?
2. Sejak kapan ustadza menerapkan metode *Qiyasiyah* dalam pembelajaran *nahwu* ?
3. Apa tujuan ustadza menggunakan metode *Qiyasiyah* dalam pembelajaran *nahwu* ?
4. Apa pendapat ustadza mengenai ilmu *nahwu* ?
5. Bagaimana langkah-langkah yang ustadza lakukan ketika mengajar *nahwu* dalam kelas ?
6. Buku apa saja yang ustadza gunakan ketika mengajar *nahwu* dalam kelas ?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *nahwu* ?
8. Apakah penerapan metode *Qiyasiyah* efektif digunakan untuk pembelajaran *nahwu* ?
9. Apakah ustadza memberikan hafalan kaidah *nahwu* di kelas kepada peserta didik ?
10. Apakah ada faktor yang melatar belakangi kesulitan peserta didik dalam menghafal kaidah *nahwu* yang diberikan ?
11. Bagaimana pemahaman peserta didik tentang pembelajaran *nahwu* ?
12. Setelah belajar *nahwu* dengan metode *Qiyasiyah*, apakah peserta didik mampu mengaplikasikan kaidah ke dalam contoh kalimat bahasa Arab ?

13. Apakah kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran *nahwu* mengalami peningkatan ?
14. Faktor apa yang menyebabkan ustadza menyimpulkan bahwa kemampuan peserta didik seperti itu (meningkat/menurun) ?
15. Bagaimana tanggapan ustadza terkait masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran *nahwu* ?
16. Apakah ada faktor yang melatar belakangi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran *nahwu* ?
17. Apa harapan ustadza kedepannya kepada peserta didik dalam pembelajaran *nahwu* ?

**Instrumen Observasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Khairaat  
Ulatan**

No.	Indikator	Keterangan
1.	Partisipasi dan ketertiban peserta didik dalam pembelajaran <i>nahwu</i>	Mengamati sejauh mana peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran <i>nahwu</i> . Apakah mereka aktif berkomunikasi dan berinteraksi dengan pendidik dan teman sekelas?
2.	Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan kaidah <i>nahwu</i> dalam contoh kalimat bahasa Arab	Meninjau apakah peserta didik mampu mengaplikasikan kaidah <i>nahwu</i> dalam contoh kalimat bahasa Arab. Apakah mereka mampu mempraktikkan materi yang telah dipelajari?
3.	Respons dan tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode <i>Qiyasiyah</i> dalam pembelajaran <i>nahwu</i>	Mengamati reaksi dan tanggapan peserta didik saat guru menggunakan metode <i>Qiyasiyah</i> dalam pembelajaran <i>nahwu</i> . Apakah mereka menunjukkan antusiasme atau kesulitan dalam pembelajaran <i>nahwu</i> ?
4.	Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menanggapi materi pembelajaran	Meninjau sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami dan merespons materi <i>nahwu</i> yang diberikan. Apakah mereka dengan mudah memahami materi yang di jelaskan?
5.	Kemampuan peserta didik dalam menghafal kaidah <i>nahwu</i> yang diberikan	Mengamati sejauh mana kemampuan menghafal kaidah <i>nahwu</i> yang diberikan kepada peserta didik. Apakah terdapat kesulitan oleh peserta didik dalam menghafal kaidah <i>nahwu</i> ?
6.	Kerja sama dan interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran <i>nahwu</i>	Mengamati sejauh mana peserta didik bekerja sama dan berinteraksi selama proses pembelajaran <i>nahwu</i> . Apakah mereka saling membantu dan berbagi pengetahuan?
7.	Kendala yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran <i>nahwu</i>	Mencatat apakah ada kesulitan peserta didik dalam pembelajaran <i>nahwu</i> menggunakan metode <i>Qiyasiyah</i> . Apakah ada hal-hal tertentu yang membuat mereka kesulitan dalam pembelajaran?
8.	Fokus dan konsentrasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung	Meninjau sejauh mana peserta didik dapat mempertahankan fokus dan konsentrasi selama proses pembelajaran <i>nahwu</i> menggunakan metode <i>Qiyasiyah</i> . Apakah mereka teralihkan atau tetap fokus pada kegiatan pembelajaran?
9.	Reaksi atau pertanyaan peserta didik terkait materi <i>nahwu</i>	Catat apakah peserta didik memberikan reaksi atau mengajukan pertanyaan terkait materi <i>nahwu</i> . Apakah mereka menunjukkan ketertarikan atau keingintahuan dalam memahami materi tersebut?

**Instrumen Observasi Guru Di Madrasah Aliyah Al-Khairaat  
Ulatan**

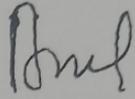
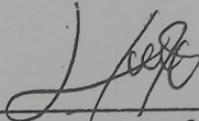
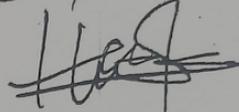
No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menggunakan RPP		✓	Guru tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama pengamatan.
2.	Membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik	✓		Guru memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik, memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik.
3.	Menertibkan kelas	✓		Kelas terjaga dengan suasana tertib.
4.	Memeriksa kehadiran peserta didik	✓		Guru mencatat kehadiran peserta didik dengan baik.
5.	Memberitahukan materi yang akan dipelajari	✓		Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
6.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas.
7.	Mengaitkan materi Relevansi kehidupan peserta didik	✓		Guru menjelaskan dan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari atau situasi yang relevan bagi peserta didik.
8.	Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran	✓		Guru menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran <i>nahwu</i> menggunakan metode <i>Qiyasiyah</i> .
10.	Penguasaan terhadap materi	✓		Guru mempresntasikan materi dengan baik, dan mudah dipahami.

11.	Pemanfaatan sumber dan media Pembelajaran.	✓		Guru menggunakan sumber dan media sederhana seperti buku, papan tulis dan benda-benda ada dilingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
12.	Respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran <i>nahwu</i>	✓		Peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran <i>nahwu</i> .
13.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar yang mudah dipahami peserta didik.	✓		Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
14.	Menutup pembelajaran	✓		Sebelum guru menutup pembelajaran, guru bertanya terkait pemahaman materi yang sudah telah dipelajari, kemudian menguatkan kembali terkait materi yang telah dipelajari dengan memberikan kesimpulan. Terkadang guru memberikan hafalan kaidah <i>nahwu</i> dan di setor pada pertemuan selanjutnya.

## **Pedoman Dokumentasi di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Ulatan**

1. Gambaran Umum Lokasi Madrasah Aliyah Al-khairaat Ulatan
2. Visi Misi dan tujuan Madrasah Aliyah Al-khairaat Ulatan
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-khairaat Ulatan
4. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Al-khairaat Ulatan
5. Wawancara Kepala Madrasah, Pendidik dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-khairaat Ulatan

## DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Rahli S.HI., MH	Kepala Madrasah	
2.	Asmawia	Guru Ilmu Nahwu	
3.	Hairil	Siswa Kelas XII	
4.	Ilma Aprilia	Siswa Kelas XII	

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بلو STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Website: <a href="http://www.uindatokarama.ac.id">www.uindatokarama.ac.id</a></p>	Nomor Dokumen	
		Tanggal Terbit	1 Maret 2022
		No. Revisi	01
		Hal	2/2
<b>PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI</b>			

**JUDUL YANG DIAJUKAN:**

1. STRATEGI PEMBELAJARAN HIWAR TERHADAP PENGUASAAN MUFRADAT PADA SISWA

KELAS X DIMADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT ULATAN KEC. PALASA, KAB. PARIGI MOUTONG

2. IMPLEMENTASI METODE QIYASIYAH DALAM PEMBELAJARAN QAWAID NAHWU PADA SISWA  
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT ULATAN KEC. PALASA, KAB. PARIGI  
MOUTONG

3. METODE PEMBELAJARAN HIWAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB PADA  
SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT ULATAN KEC. PALASA, KAB.  
PARIGI MOUTONG

REVISI: Implementasi metode qiyasiyah dalam pembelajaran  
nahwu pada peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan.

Pembimbing I: Dr. H. Mub. Sabir, M.Pd.

Pembimbing II: Dr. H. Ubadah, M.Pd.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan  
Kelembagaan,



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,



Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197611182007102001

\* Lingkari tema yang ingin diangkat/dibahas

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 2543 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara
1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
  2. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Amri
- NIM : 20.1.02.0089
- Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE QIYASIYYAH DALAM PEMBELAJARAN QAWAID NAHWU PADA SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT ULATAN KEC. PALASA KAB. PARIGI MOUTONG
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 10 Oktober 2023

Dekan

Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005





BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, 06 Maret 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Amri  
NIM : 20.1.02.0089  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : IMPLEMENTASI METODE QIASIYAH DALAM  
PEMBELAJARAN NAHWU PADA PESERTA DIDIK KELAS XII  
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT ULATAN KEC. PALASA  
KAB. PARIGI MOUTONG  
Pembimbing : I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
II. Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd  
Penguji : Dr. Muhammad idhan, S,Ag.,M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

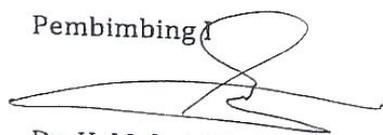
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	86	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PBA

  
Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19720104 200312 1 001

Palu, Rabu, 06 Maret 2024

Pembimbing

  
Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, 06 Maret 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Amri  
NIM : 20.1.02.0089  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : IMPLEMENTASI METODE QIASIYAH DALAM  
PEMBELAJARAN NAHWU PADA PESERTA DIDIK KELAS XII  
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT ULATAN KEC. PALASA  
KAB. PARIGI MOUTONG  
Pembimbing : I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
II. Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd  
Penguji : Dr. Muhammad idhan, S,Ag.,M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

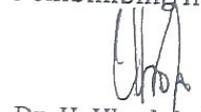
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	89	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Mengetahui  
Ketua Jurusan PBA

  
Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19720104 200312 1 001

Palu, Rabu, 06 Maret 2024

Pembimbing II

  
Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19710730 200501 1 003

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B-              |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+              |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C               |
| 4. 70-74 = B  | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, 06 Maret 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Amri  
NIM : 20.1.02.0089  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : IMPLEMENTASI METODE QIASIYAH DALAM  
PEMBELAJARAN NAHWU PADA PESERTA DIDIK KELAS XII  
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT ULATAN KEC. PALASA  
KAB. PARIGI MOUTONG  
Pembimbing : I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
II. Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd  
Penguji : Dr. Muhammad idhan, S,Ag.,M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	Langsung atau balok
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	91	- Kutipan di (Langsung) Transliterasi/ Pedoman
3	METODOLOGI	91	Informasi di langsung penjelasan ringkas
4	PENGUASAAN	90	
5	JUMLAH	362	
6	NILAI RATA-RATA	90.5	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PBA

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19720104 200312 1 001

Palu, Rabu, 06 Maret 2024

Penguji

Dr. Muhammad idhan, S,Ag.,M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B-              |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+              |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C               |
| 4. 70-74 = B  | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

## DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Amri  
NIM : 20.1.02.0089  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-3)  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE QIASIYAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU PADA PESERTA DIDIK KELAS XII MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT ULATAN KEC. PALASA KAB. PARIGI MOUTONG  
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Rabu, 06 Maret 2024/ WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Siti Marwan	211010189	6 / PAI		Peserta Seminar
2.	MURUL VADILA	211010162	6 / PAI		— " —
3.	RIZAN	2010200720	8 / PBA		— " —
4.	MASITA	201010018	8 / PAI		— " —
5.	Ruhayu M	202010014	VIII / PAI		— " —
6.	Moh. Ruzik	201020063	8 / PBA		— " —
7.	Astrawi S. Hamadi	211050021	6 / PIAUD		— " —
8.	Musfirah	211050030	6 / PIAUD		— " —
9.	Magira	211050025	6 / PIAUD		— " —
10.	Sindi Hafifa	211050029	6 / PIAUD		— " —
11.	Defrianto	201020016	8 / PBA		— " —
12.	Nadia	201020091	8 / PBA		— " —
13.	Lala Desya Annada	201020091	8 / PBA		— " —
14.	Akmal Hidayat L.B.	211010022	6 / PAI		— " —

Rabu, 06 Maret 2024

Pembimbing 1

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing 2

Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19710730 200501 1 003

Penguji,

Dr. Muhammad idhan, S.Ag., M.A  
NIP. 19720126 200003 1 001

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PBA

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19720104 200312 1 001

## TATA TERTIB SEMINAR

### A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

## KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : AMRI  
T.T.L : SIDAM SELATAN 13 Juli 2002  
NIM. : 201020089  
JURUSAN : PBA  
ALAMAT : HUHTAP POMBEWE NO. 08 SIBI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتو كاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 4433/Un.24/F.I/PP.00.9/08/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Palu, September 2024

Yth. Madrasah Aliyah Al-Khairaat Ulatan Kec. Palasa

di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Amri  
NIM : 20.1.02.0089  
Tempat Tanggal Lahir : Sidoan Selakan, 13 Juli 2002  
Semester : IX  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Sigi  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE QIYASIAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU PADA PESERTA DIDIK KELAS XII MADRASAH ALIYAH AL-KHAIRAAT ULATAN KEC. PALASA KAB. PARIGI MOUTONG  
No. HP : 082246433557

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
2. Dr. Ubadah, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,



  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19731931 200501 1 070

BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : AARI  
NIM : 201020089  
PROGRAM STUDI : PBA  
PEMBIMBING : I. DR. H. MUH. JABIN, MPd.  
II. DR. H. UBADAH, S.Ag., MPd  
ALAMAT : HUNTAJAP MABEWE. OS  
No. HP : 0822-4693-3557.

JUDUL SKRIPSI

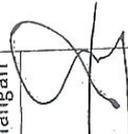
Implementasi Metode Pembelajaran  
dalam Pembelajaran Nuhun Pala  
Peserta Didik Kelas XII. Madrasah  
Aliyah Alkhawatir Uluatan kec.  
Palotan. Kab. Parigi Moutong

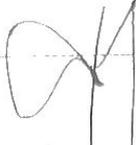
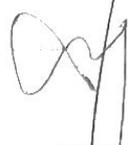
Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

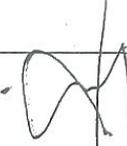
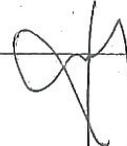
JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

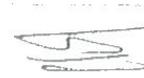
Nama : AMRI  
 NIM : 201020089  
 Program Studi : PBA  
 Judul : KAPLEMENETASI METODE  
 DIASISYAH DALAM PEMBB-  
 LAJARAN NAHWU.

Pembimbing I : Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.  
 Pembimbing II : Dr. H. UBADAH S.Ag., M.Pd.

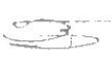
No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Rabu / 7 / 02 / 2024 Kamis 22 / 02 / 2024	2	ditulis ulang kejinis baru	
2	selesai / 13 / 03 / 2024		Perbaiki Lain Belakangan Masalah	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3	Kamis 29 / 03 / 2024	2	Perbaiki Jumlah	
4	Senin 1 / 04 / 2024		Perbaiki Rumus Sas Masalah	
5	Rabu 17 / 04 / 2024		Tambah tlg Mazhab <del>istim</del>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
6	Kamis 18/07/2024		Tambah dg metode parake- layans klaten	
7	Jumat 30/08/2024		Tambah penye- luran dg metode Qiyas	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
8	Rabu 09/09/2024			
9	Senin 09/09/2024			
10	Kamis 12/09/2024			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
11	Senin 16/09/2024			
12	Kamis 19/09/2024			
13	Senin 1/10/2024			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
14	Rabu 16/10/2024			
15	Kamis 31/10/2024			
16	Rabu 06/11/2024			

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi **Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.F**  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 UIN Daokarama Palu

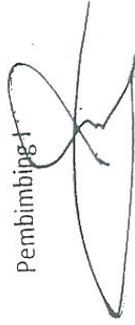
Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **Dr. Muh. Jabir, M. Pd I**  
 NIP : **19650322 199503 1002**  
 Pangkat/ Golongan : **Pembina TK I/IV-6**  
 Jabatan Akademik : **Lektor Kepala / Dosen**  
 Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : **Dr. A. Abdoh, S.Pd, M.Pd**  
 NIP : **19710922 200503 1003**  
 Pangkat/ Golongan : **W/II**  
 Jabatan Akademik : **Lektor Kepala**  
 Sebagai : **Pembimbing II**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

- Nama : **AMRI**  
 NIM : **20102009**  
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**  
 Judul : **Implementasi Metode dialogis dalam belajar khawarij**

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munazasyah skripsi.

Pembimbing I 

**Dr. Muh. Jabir, M. Pd. I.**  
 NIP. **19650322 199503 1002**

Palu, **11 Desember 2024**  
 Pembimbing II

  
**Dr. A. Abdoh, S.Pd, M.Pd**  
 NIP. **19710922 200503 1003**

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan



MAJELIS PENDIDIKAN AL-KHAIRAAT  
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT ULATAN  
KECAMATAN PALASA

Jln. Trans-Sulawesi Komp. Masjid Daarussalam Desa Ulatan Kec, Palasa Kode Pos 94477

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 18 /MA.A/ULTN/09/2024  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Nomor 4493/Un.24/F.I/PP.00.9/9/2024 pada tanggal 18 September 2024, maka Kepala MA ALKHAIRAAT ULATAN dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini:

Nama : AMRI  
NIM : 20.1.02.0089  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di MA ALKHAIRAAT ULATAN pada tanggal 23-28 September 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **“IMPELMENTASI METODE QIYASIYAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU PADA PESERTA KELAS XII MADRSAH ALIYAH ALKHAIRAAT ULATAN KEC. PALASA, KAB. PARIGI MOUTONG”**

Demikian surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ulatan, 24 September 2024  
Kepala Sekolah,



RAHLIS, S.HI.,MH

**Gambar Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan**



**Observasi**





**Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan**



## **Wawancara Guru Mata Pelajaran Nahwu Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan**



## **Wawancara Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan**



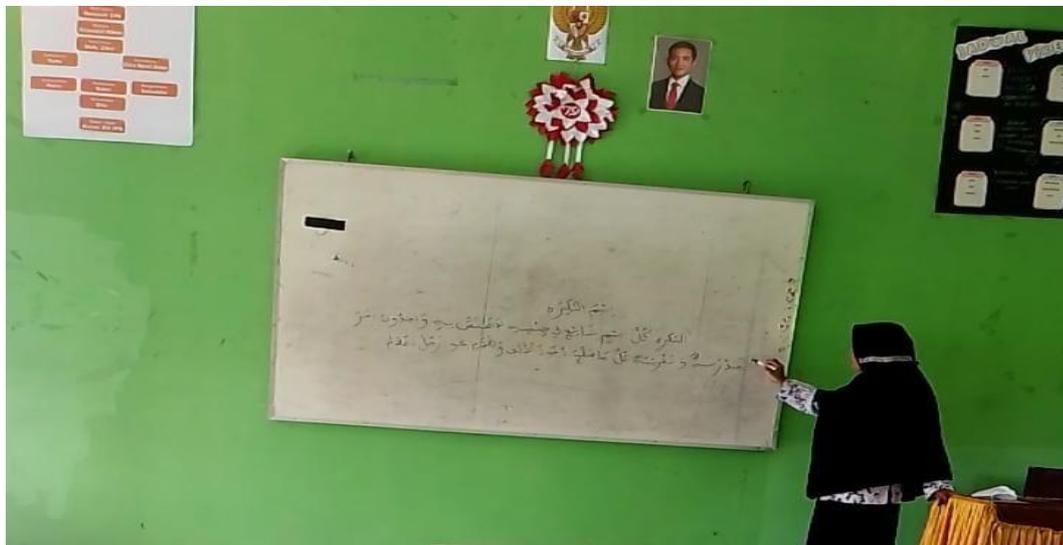


**Pengamatan Dalam proses pembelajaran *nahwu* berlangsung**

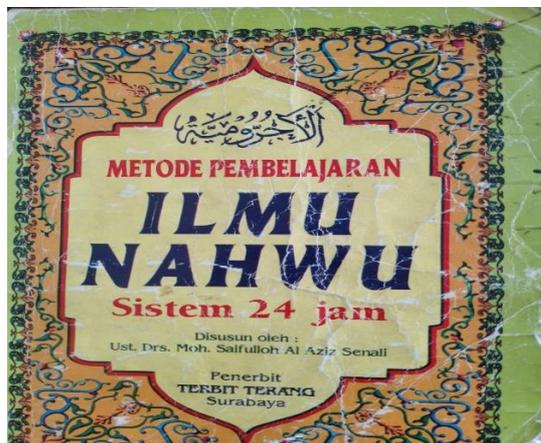


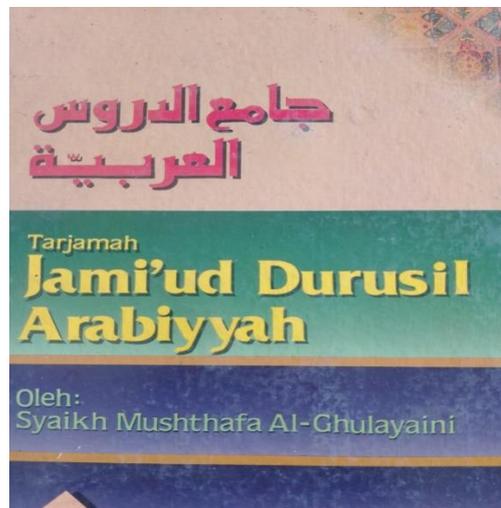
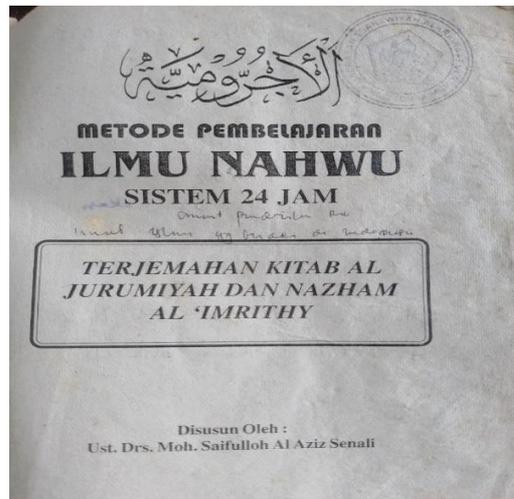


Proses Guru menjelaskan materi nahwu

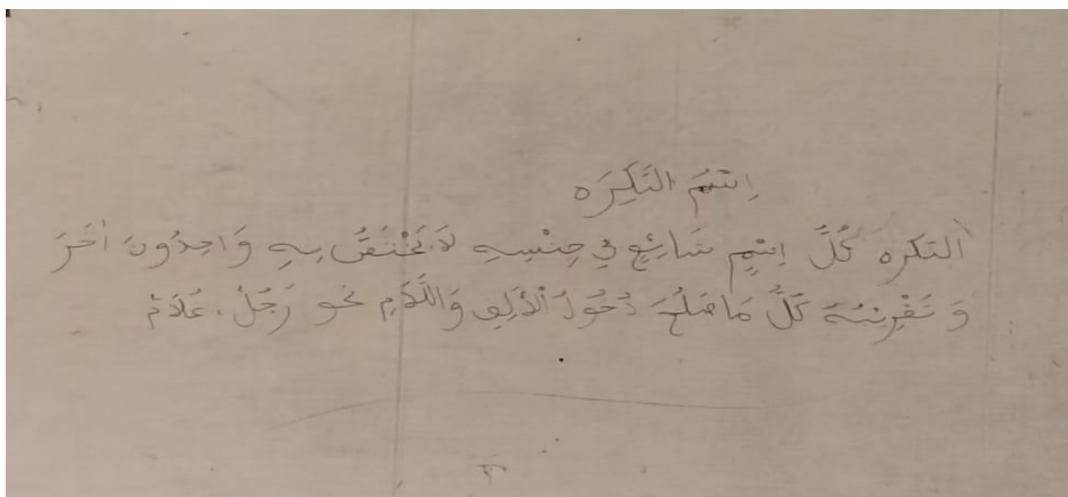


Kitab Nahwu





### Materi nahwu



تَابِعِ الْمَبْتَدَأَ  
 الْمَبْتَدَأُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ فِي الْغَارِ فِي الْعَقْدِ الْفِعْلِيِّ  
 هُوَ فَيَسْتَمَانُ

مبتدأ terbagi dua  
 مَبْتَدَأًا ظَاهِرًا  
 مَبْتَدَأًا كَائِمًا

Syarat yang bisa dijadikan مَبْتَدَأًا

1. isim ariam **هَلَامٌ**
2. isim da'wir **تَالِيَةٌ**
3. isim isyrah **هَوَاقِيمٌ**
4. isim yang berait dan lain **الْمَرْسَلَةُ خَبَرِيَّةٌ**

mubtada ialah isim yang marfu yang kosong dari amil yang masuk partanya atau isim yang marfu yang berada di awal kalimat

خَبَرٌ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ مَعْتَدٌ بِالْمَبْتَدَأِ  
 khobar ialah isim yang marfu bersandar kepada mubtada

الْمَبْتَدَأُ وَالْمَبْتَدَأُ الْمَبْتَدَأُ  
 khobar gairu mubtada

كَانَ وَأَخْرَجَ تَمَّازُجُ الْإِسْمِ وَتَنْصِبُ الْخَبَرِ  
 وَهِيَ كَانُ، أَهْبَى، أَضْمَحَ، أَضْمَعَى، قَلَّ، بَاتَ، سَارَ، كَبِيَ  
 سَارَ، كَانُ، مَا تَعْلُكُ، مَا فَعَلَ، مَا فَعَلَ، سَعَى، كَانُ زَيْدٌ قَائِمًا

كَانَ تَرْفَعُ الْإِسْمَ وَتَنْصِبُ الْخَبَرَ  
 زَيْدٌ إِسْمٌ كَانَ مَرْفُوعٌ وَقَلَّ وَفَعَلَ رَفَعَهُ مَبْتَدَأٌ ظَاهِرٌ  
 فِي الْخَبَرِ قَائِمًا كَانَ مَبْتَدَأٌ وَفَعَلَ رَفَعَهُ ضَمِيرٌ  
 ضَمِيرٌ ظَاهِرٌ فِي الْخَبَرِ

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MA Alkhairaat Ulatan	Materi Pokok	: المبتداء والخير
Mata Pelajaran	: Nahwu	Sub Materi	: القواعد
Kelas/Semester	: XII / Ganjil	KD	: 3.3; 3.4 dan 4.3; 4.4
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024	Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit (Pertemuan ke-3)

## A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran القواعد, peserta didik mampu memahami kaidah المبتداء والخير dengan baik
- Melalui pembelajaran القواعد, peserta didik mampu menerapkan kaidah المبتداء والخير pada suatu kalimat dengan benar
- Melalui pembelajaran القواعد, peserta didik mampu menghafal kaidah المبتداء والخير dengan benar
- Melalui pembelajaran القواعد, peserta didik mampu membuat kalimat yang mengandung المبتداء والخير dengan benar

Dengan rasa *ingin tahu, tanggung jawab, disiplin* selama proses pembelajaran, *bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif)*, serta mampu *berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik*.

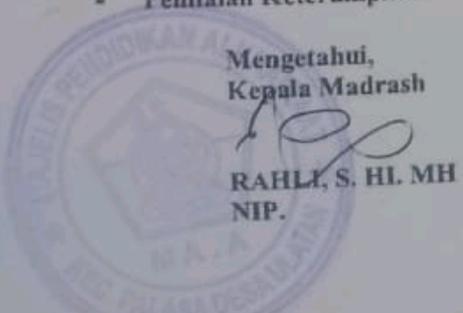
Media	Metode	Alat / Bahan
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)</li> <li>❖ Lembar penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Qiyasiy</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Penggaris, spidol, papan tulis</li> <li>❖ Laptop</li> <li>❖ Internet</li> <li>❖ Sumber belajar: <i>Terjemahan kitab Al-jurumiyah dan terjemahan kitab Jami' Ad-durus Al-'Arabiyyah</i></li> </ul>

## B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam, berdoa, Bershawat</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi pembelajaran sebelumnya serta memberikan pertanyaan untuk mengingatkan kembali peserta didik</li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan terkait materi <i>memahami, menerapkan kaidah المبتداء والخير dengan baik dan membuat kalimat yang mengandung المبتداء والخير dengan benar</i>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya mengenai hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>memahami, menerapkan kaidah المبتداء والخير dengan baik dan membuat kalimat yang mengandung المبتداء والخير dengan benar</i>
	<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>memahami, menerapkan kaidah المبتداء والخير dengan baik dan membuat kalimat yang mengandung المبتداء والخير dengan benar</i>
	<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>memahami, menerapkan kaidah المبتداء والخير dengan baik dan membuat kalimat yang mengandung المبتداء والخير dengan benar</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru memberikan tugas menghafal kaidah dan disetor pada pertemuan selanjutnya</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>	

## PENILAIAN (ASSESSMENT)

- Penilaian Sikap : Lembar pengamatan
- Penilaian Pengetahuan : LK peserta didik
- Penilaian Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi



ULATAN JULI 2023  
 Guru Mata Pelajaran  
  
 ASMAWIA, S. Ag.  
 NIP.19720321201411 2002

## Daftar Riwayat Hidup



### 1. Identitas Pribadi

Nama : Amri  
Tempat Tanggal Lahir : Sidoan Selatan 13 Juli 2002  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Sigi/Pombewe  
Orang Tua  
Ayah : Ali Angae  
Ibu : Nujula, N.

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. SD Inpres 1 Sidoan
- b. MTs Alkhairaat Sidoan
- c. MA Alkhairaat Ulatan
- d. Strata 1 UIN Datokarama Palu